

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditor's Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00131/2.1090/AU.1/06/0155-2/1/III/2021**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00131/2.1090/AU.1/06/0155-2/1/III/2021**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years ended December 31, 2020 and 2019, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00013/2.1090/AU.1/06/0155-2/1/II/2021 bertanggal 24 Februari 2021 atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum dilakukan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian terlampir oleh Perusahaan dengan beberapa perubahan dan pengungkapan tambahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the years ended December 31, 2020 and 2019, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Others Matter

We have previously issued Independent Auditors' Report No. 00013/2.1090/AU.1/06/0155-2/1/II/2021 dated February 24, 2021 on the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the years ended, prior to the reissuance by the Company of the accompanying consolidated financial statements with several changes and additional disclosure as described in Note 48 to the consolidated financial statements.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska

Izin Akuntan Publik No. AP.0155/Certified Public Accountant License No. AP.0155

25 Maret 2021/March 25, 2021

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Merza Fachys
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Alam Elok II No.17 Pondok Indah, Kebayoran
Lama
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / *President Director*
- : Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / *Director*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. Responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

25 Maret 2021/ *March 25, 2021*



Merza Fachys
Presiden Direktur / *President Director*



Antony Susilo
Direktur / *Director*

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	654.460.680.316	2c,2d,2e,2f,4,38,39	196.775.520.432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,39		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	69.303.012.141	2d,38	256.027.730	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 11.541.928.561 dan Rp 9.275.746.907 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	143.779.348.859		78.196.144.374	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 11,541,928,561 and Rp 9,275,746,907 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	597.827.495	2c,2d,2f,38	319.474.286	Related parties
Pihak ketiga	56.652.118.631		19.699.380.155	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 4.366.016.834 dan Rp 6.258.808.765 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	57.516.266.028	2h,6	60.265.792.900	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 4,366,016,834 and Rp 6,258,808,765 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pajak dibayar dimuka	236.426.414.052	2s,7	203.136.861.205	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.392.036.018.548	2i,8	1.164.049.414.048	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	35.547.538.726	9	51.898.046.046	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.646.319.224.796		1.774.596.661.176	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.672.335.718.421	2s,36	1.605.313.151.236	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 14.098.419.205.005 dan Rp 11.426.925.691.881 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	29.672.953.182.374	2j,2k,2n,2p,10	19.894.482.043.118	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 14,098,419,205,005 and Rp 11,426,925,691,881 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 7.499.498.496.404 dan Rp 6.928.029.545.221 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	683.025.328.225	2l,2o,11	1.208.430.910.124	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,499,498,496,404 and Rp 6,928,029,545,221 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2m,12	901.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	3.032.724.137.574	2f,2g,13	2.169.525.928.939	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	43.617.510.486	2i,8	72.685.547.783	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	31.536.312.850	14	23.662.804.613	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	36.037.957.321.280		25.875.865.517.163	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	38.684.276.546.076		27.650.462.178.339	TOTAL ASSETS

	2020	Catatan/ Notes	2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha dan utang lain-lain		2c,2d,2f,15	
Pihak berelasi	42.276.580	38	81.547.672
Pihak ketiga	1.935.592.814.509		1.597.739.672.764
Utang pajak	67.397.082.299	16	42.239.149.114
Akruai	2.341.632.666.752	2c,2f,17	2.566.925.124.327
Pendapatan diterima dimuka	805.148.343.442	2p,18	697.025.002.390
Uang muka pelanggan	290.310.892.267	19	173.454.756.429
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pinjaman	1.036.161.455.230	2c,2f,2g,20	803.498.662.363
Liabilitas sewa	1.941.670.124.325	2g,2k,22	231.976.439.532
Liabilitas lancar lainnya	-	41	6.995.727.582
Jumlah Liabilitas Lancar	8.417.955.655.404		6.119.936.082.173
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pinjaman	8.992.779.658.211	2c,2f,2g,20	5.705.047.644.669
Liabilitas sewa	6.543.746.709.017	2g,2k,22	915.868.023.620
Utang obligasi	892.374.927.473	2c,2f,2g,21	815.215.875.873
Liabilitas derivatif	769.449.465.347	2c,2f,2g	806.278.550.365
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	243.448.722.000	2q,35	225.401.300.000
Liabilitas tidak lancar lainnya	458.589.017.774	2c,2f,2g,23,41	327.227.903.620
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	17.900.388.499.822		8.795.039.298.147
Jumlah Liabilitas	26.318.344.155.226		14.914.975.380.320
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham:			
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham			
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar:			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 6.793.548.068 saham			
- Seri C - 541.828.646.880 saham			
Modal ditempatkan dan disetor:			
2020			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 4.920.163.085 saham			
- Seri C - 257.330.584.050 saham			
2019			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 4.920.163.085 saham			
- Seri C - 212.032.282.903 saham			
Tambahan modal disetor - bersih	32.676.808.734.000	25	28.146.978.619.300
Obligasi wajib konversi	713.340.973.067	2m,2v,26	713.340.973.067
Saldo laba (defisit)	4.600.000.000.000	27	8.000.000.000.000
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	(25.624.360.975.939)		(24.124.987.605.504)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	12.365.888.731.128		12.735.431.986.863
Kepentingan Non-Pengendali	43.659.722		54.811.156
Jumlah Ekuitas	12.365.932.390.850		12.735.486.798.019
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	38.684.276.546.076		27.650.462.178.339

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Trade accounts payable and Other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accruals
Unearned revenues
Advances from customers
Current portion of:
Loans payable
Lease liabilities
Other current liabilities
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term liabilities - net of current portion of:
Loans payable
Lease liabilities
Bonds payable
Derivative liability
Long-term employee benefits liability
Other non-current liabilities
Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Equity Attributable to the Owners of the Company

Capital stock:
- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Series C - Rp 100 par value per share
Authorized:
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 6,793,548,068 shares
- Series C - 541,828,646,880 shares
Issued and paid-up:
2020
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 4,920,163,085 shares
- Series C - 257,330,584,050 shares
2019
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 4,920,163,085 shares
- Series C - 212,032,282,903 shares
Additional paid-up capital - net
Mandatory convertible bonds
Retained earnings (deficit)
Appropriated
Unappropriated

Total Equity Attributable to Owner of the Company

Non-Controlling Interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	<u>9.407.882.876.396</u>	2d,2p,28,38,40	<u>6.987.804.620.572</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2p		OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.853.375.658.749	29	3.683.331.670.598	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	3.833.421.081.703	2j,2l,10,11,30	3.683.182.101.527	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	1.254.597.841.997	31	939.362.411.828	Sales and marketing
Karyawan	1.007.554.031.415	2r,32,35	778.348.567.265	Personnel
Umum dan administrasi	<u>243.609.531.313</u>	33	<u>205.868.684.660</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>10.192.558.145.177</u>		<u>9.290.093.435.878</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(784.675.268.781)</u>		<u>(2.302.288.815.306)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	36.829.085.018	2f,2i	(28.722.955.775)	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Penghasilan bunga	7.204.783.898		7.042.647.105	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(2.424.727.490)	2c	314.766.231.385	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(850.789.475.037)	2k,34	(375.029.222.477)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(3.505.992.121)</u>	2d	<u>45.014.688.882</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(812.686.325.732)</u>		<u>(36.928.610.880)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(1.597.361.594.513)</u>		<u>(2.339.217.426.186)</u>	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	<u>73.758.643.125</u>	2s,36	<u>151.445.579.263</u>	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(1.523.602.951.388)</u>		<u>(2.187.771.846.923)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	30.618.527.000	2q,35	(12.936.764.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	<u>(6.736.075.940)</u>	2s,36	<u>3.234.191.000</u>	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>23.882.451.060</u>		<u>(9.702.573.000)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) AFTER OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(1.499.720.500.328)</u>		<u>(2.197.474.419.923)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	(1.523.591.144.594)		(2.187.719.595.257)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	<u>(11.806.794)</u>		<u>(52.251.666)</u>	Non-Controlling Interests
	<u>(1.523.602.951.388)</u>		<u>(2.187.771.846.923)</u>	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Perusahaan	(1.499.709.348.894)		(2.197.421.775.561)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	<u>(11.151.434)</u>		<u>(52.644.362)</u>	Non-Controlling Interests
	<u>(1.499.720.500.328)</u>		<u>(2.197.474.419.923)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	(4,92)	2i,37	(7,07)	BASIC LOSS PER SHARE

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity		
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	23.462.023.225.000	713.340.973.067	10.200.000.000.000	100.000.000	(21.927.565.829.943)	12.447.898.368.124	107.455.518	12.448.005.823.642	Balance as of January 1, 2019	
Rugi komprehensif									Comprehensive Loss	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(2.187.719.595.257)	(2.187.719.595.257)	(52.251.666)	(2.187.771.846.923)	Net loss for the year	
Rugi komprehensif lain									Other Comprehensive Loss	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(9.702.180.304)	(9.702.180.304)	(392.696)	(9.702.573.000)	Other comprehensive loss	
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(2.197.421.775.561)	(2.197.421.775.561)	(52.644.362)	(2.197.474.419.923)	Total comprehensive loss	
Transaksi dengan pemilik									Transactions with owners	
Penerbitan modal saham berasal dari konversi Obligasi Wajib Konversi	25,27	2.200.000.000.000	-	(2.200.000.000.000)	-	-	-	-	Issuance of shares of stock from Mandatory Convertible Bonds conversion	
Penerbitan modal saham berasal dari pelaksanaan Waran Seri II	25	2.484.955.394.300	-	-	-	2.484.955.394.300	-	2.484.955.394.300	Issuance of shares of stock from exercise of Series II Warrants	
Jumlah transaksi dengan pemilik		4.684.955.394.300	-	(2.200.000.000.000)	-	2.484.955.394.300	-	2.484.955.394.300	Total transactions with owners	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		28.146.978.619.300	713.340.973.067	8.000.000.000.000	100.000.000	(24.124.987.605.504)	12.735.431.986.863	54.811.156	12.735.486.798.019	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan awal standar akuntansi baru: - PSAK 71 - PSAK 72	47	-	-	-	-	(8.183.897.606) 8.519.876.065	-	(8.183.897.606) 8.519.876.065	Impact of initial application of new accounting standards: - PSAK 71 - PSAK 72	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		28.146.978.619.300	713.340.973.067	8.000.000.000.000	100.000.000	(24.124.651.627.045)	12.735.767.965.322	54.811.156	12.735.822.776.478	Balance as of January 1, 2020
Rugi komprehensif									Comprehensive Loss	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(1.523.591.144.594)	(1.523.591.144.594)	(11.806.794)	(1.523.602.951.388)	Net loss for the year	
Rugi komprehensif lain									Other Comprehensive Loss	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	23.881.795.700	23.881.795.700	655.360	23.882.451.060	Other comprehensive loss	
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(1.499.709.348.894)	(1.499.709.348.894)	(11.151.434)	(1.499.720.500.328)	Total comprehensive loss	
Transaksi dengan pemilik									Transactions with owners	
Penerbitan modal saham berasal dari konversi Obligasi Wajib Konversi	25,27	3.400.000.000.000	-	(3.400.000.000.000)	-	-	-	-	Issuance of shares of stock from Mandatory Convertible Bonds conversion	
Penerbitan modal saham berasal dari pelaksanaan Waran Seri II	25	1.129.830.114.700	-	-	-	1.129.830.114.700	-	1.129.830.114.700	Issuance of shares of stock from exercise of Series II Warrants	
Jumlah transaksi dengan pemilik		4.529.830.114.700	-	(3.400.000.000.000)	-	1.129.830.114.700	-	1.129.830.114.700	Total transactions with owners	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		32.676.808.734.000	713.340.973.067	4.600.000.000.000	100.000.000	(25.624.360.975.939)	12.365.888.731.128	43.659.722	12.365.932.390.850	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.578.137.540.035		7.253.699.746.879	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(615.844.375.059)		(540.233.133.308)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.507.952.366.136)		(6.345.745.624.734)	Cash paid to suppliers
Kas diperoleh dari operasi	2.454.340.798.840		367.720.988.837	Net cash provided by operations
Penerimaan bunga	7.203.892.095		7.045.606.009	Interest received
Penerimaan restitusi pajak	5.766.418.082	7, 36	75.490.570.163	Cash receipts from tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(5.755.768.862)		(5.063.592.966)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.000.468.009.412)		(269.577.786.977)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.461.087.330.743		175.615.785.066	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	12.331.548.240	10	3.801.001.463	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(8.824.910.801)		(575.074.999.657)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(192.961.647.395)		(234.579.700.284)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.346.154.993.545)		(1.275.524.858.371)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(3.154.407.652.725)		(1.727.662.300.029)	Payment for advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.690.017.656.226)		(3.809.040.856.878)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	4.530.858.070.409	20	3.198.920.000.000	Proceeds from loan facilities
Penerimaan dari penerbitan modal saham	1.129.830.114.700	25	2.484.955.394.300	Proceeds from issuance of capital stock
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(972.304.760.684)	20	(1.991.614.812.166)	Payment for loan facilities
Pembayaran atas liabilitas sewa	(1.003.023.412.663)		(266.513.008.693)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.685.360.011.762		3.425.747.573.441	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	456.429.686.279		(207.677.498.371)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	196.775.520.432		405.702.084.176	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.255.473.605		(1.249.065.373)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	654.460.680.316		196.775.520.432	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 3 tanggal 22 Februari 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0115496 tanggal 23 Februari 2021.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the "Company"), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 3 dated February 22, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., public notary in Jakarta. The changes was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0115496 dated February 23, 2021.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan, serta Kegiatan Usaha, Perusahaan melakukan kegiatan usaha berikut:

- a. Penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi;
- b. Menawarkan jasa telekomunikasi di wilayah Republik Indonesia;
- c. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- d. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengelola, mengembangkan, memiliki dan mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara sarana/fasilitas dan jaringan termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi yang senantiasa menyesuaikan era dan kebutuhan.
- e. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut.
- f. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, perangkat komputer dan perlengkapan komputer, piranti lunak, serta perangkat teknologi dan jasa komputer lainnya.
- g. Menyediakan layanan purna jual atas penjualan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, perangkat komputer dan perlengkapan komputer, piranti lunak .

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose, and business activities, the Company conducts business activities as follow:

- a. Provide telecommunication networks and services;
- b. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- c. Provide several multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- d. Plan, hold, engineer, build, provide, manage, develop, own and operate, lease, and maintain facilities and network, including resources to support the business activities of the Company in operating the telecommunications network, telecommunications services and information and/or convergense technology services which continuously adjusted to the era and necessities.
- e. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products.
- f. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products, computer hardware and computer equipment, software and other technology hardware and computer services.
- g. Provide after sales services for sales of telecommunication goods, equipment and/or telecommunication products, computer hardware and computer equipment, software.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- h. Menyediakan layanan purna jual atas penyediaan layanan perangkat teknologi dan jasa komputer lainnya.
- i. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun kartu pasca bayar; dan
- j. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Entitas yang mewakili Sinarmas Grup adalah PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107/II/IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel).

- h. Provide after sales services for technology equipment services and other computer services.
- i. Offer electronic money (*e-money*) services both through by prepaid and post-paid cards media; and
- j. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company.

The Group operates under Sinarmas group of businesses. The entity that represent Sinarmas Group of business is PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

On July 3, 2015, the Company obtained the principal license letter of domestic capital investment from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 107/II/IP/PMDN/2015 regarding the government's approval for the Company's decision to transfer all foreign participant shares to Indonesian participant and further the Company is recognized as domestic capital investment company.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Komselindo, Metrosel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metrosel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 Nopember 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 Nopember 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Komselindo, Metrosel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284 Year 2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Komselindo, Metrosel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera (the Subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, Pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and the subsidiaries could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transferring of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) to the Company.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operate the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar 3rd *Generation Partnership Project* (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 Nopember 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 Nopember 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia No. 624 dated June 18, 2015, the Government granted the license to the Company to operate mobile cellular network with 3rd Generation Partnership Project (3GPP) standard system at 800 Mhz radio frequency and basic telephony service, both with nationwide coverage. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company was terminated.

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Financial Services Authority or OJK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perusahaan tersebut ("*Reverse Stock*") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Pada tanggal 2 Nopember 2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-156/D.04/2018 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III).

On February 8, 2012, the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company's share ("*Reverse Stock*") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

On November 2, 2018, the Company has obtained the notice of effectivity from Commissioner Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-156/D.04/2018 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue III.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Desember 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III), sebesar 67.408.815.566 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 6.740.881.556.600. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0024821 tanggal 15 Januari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan sejumlah 263.262.540.757 dan 217.964.239.610 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) lembar sertifikat OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II (Catatan 27).

OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated December 28, 2018 of Mrs Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, a notary in Central Jakarta, the Company issued 67,408,815,566 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue III, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 6,740,881,556,600. This Notarial Deed has been submitted and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0024821 dated January 15, 2019.

As of December 31, 2020 and December 31, 2019, all of the Company's outstanding shares totaling to 263,262,540,757 and 217,964,239,610 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

Mandatory Convertible Bonds Series II (MCB Series II) and MCB Option Series II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II issuance year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) certificates of MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date (Note 27).

MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The period of MCB II are five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan
Opsi OWK III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III (Catatan 27). OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V., yang telah dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015.

Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 21).

Mandatory Convertible Bonds Series III
(MCB Series III) and MCB Option Series III

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000. Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) year period from the MCB Option III issuance date (Note 27). MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V., which was liquidated on December 17, 2015.

The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 21).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2020	2019	2020	2019
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,996	99,996	28.827.152.526.948	21.573.562.604.184
PT Distribusi Sentra Jaya	Jakarta	Perdagangan Umum/ Wholeseller	2014	100	100	1.335.473.306.669	929.780.299.704
PT Eka Karya Sentosa	Tangerang	Perdagangan Umum/ Wholeseller	-	-	100	-	52.000.000

Kepentingan non-pengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name	Jumlah saham/ Numbers of shares	Harga akuisisi/ Acquisition cost
	145.362.166 saham Seri A dan/Series A shares and	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/Series B shares	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/Series B shares	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/Series A shares and	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/Series B shares	1.427.919.400.000
	Jumlah/Total	3.775.371.942.000

Pada tanggal 11 Nopember 2011, Smartel menerbitkan saham sebanyak 32.500.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 975.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 99,968%.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

On November 11, 2011, Smartel issued 32,500,000,000 series B shares with nominal value of Rp 975,000,000,000 and were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.968%.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 3 Juli 2013, Smartel menerbitkan saham sebanyak 37.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 1.110.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,968% menjadi 99,979%.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Smartel menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,979% menjadi 99,985%.

Pada Desember 2016, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,989%.

Pada Oktober 2017, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,991%.

Pada Oktober 2018, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 150.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 4.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,994%.

Pada Desember 2019, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 130.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 3.900.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,996%.

On July 3, 2013, Smartel issued 37,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,110,000,000,000 which were fully subscribed by the Company thus, increasing its ownership interest from 99.968% to 99.979%.

On December 30, 2015, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest from 99,979% to 99,985%.

In December 2016, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.989%.

In October 2017, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.991%.

In October 2018, Smartel issued 150,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 4,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.994%.

In December 2019, Smartel issued 130,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 3,900,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.996%.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada Juli 2020, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 75.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 2.250.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,996%.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan PT Distribusi Sentra Jaya, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Modal dasar dan disetor penuh sebesar Rp 10.500.000.000 telah diambil bagian oleh Grup.

Pada tanggal 20 Nopember 2015, Distra menerbitkan saham sebanyak 239.500 lembar saham dengan nominal Rp 239.500.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Smartel.

Pada tanggal 7 Juli 2017, Distra mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 250.000.000.000 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Smartel.

PT Eka Karya Sentosa (EKS)

Pada tanggal 8 September 2017, Grup mendirikan EKS, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 200.000.000 yang terbagi atas 200 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. EKS telah mengeluarkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 52.000.000 yang sepenuhnya diambil oleh Grup.

Pada bulan November dan Desember 2020, Grup melakukan penjualan 100% kepemilikan saham EKS kepada pihak ketiga.

In July 2020, Smartel issued 75,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 2,250,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.996%.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

On August 18, 2014, the Group established PT Distribusi Sentra Jaya, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 par value per share. The authorized capital and paid-up capital of Rp 10,500,000,000 was fully subscribed by the Group.

On November 20, 2015, Distra issued 239,500 shares with nominal value of Rp 239,500,000,000 which were fully subscribed by Smartel.

On July 7, 2017, Distra issued shares in portepel and increased issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000,000,000 into Rp 500,000,000,000 which were fully paid for by Smartel.

PT Eka Karya Sentosa (EKS)

On September 8, 2017, the Group established EKS, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 200,000,000 divided into 200 shares at Rp 1,000,000 par value per share. EKS has issued and paid-up capital of Rp 52,000,000 which was fully paid for by the Group.

In November and December 2020, the Group has sold 100% ownership interest in EKS shares to third parties.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan pada Akta No. 39 tanggal 11 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta Utara, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :	Darmin Nasution
Wakil Presiden Komisaris :	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen :	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara

Direksi

Presiden Direktur :	Merza Fachys
Direktur Independen :	Shurish Subbramaniam
Direktur :	Djoko Tata Ibrahim Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2018 yang didokumentasikan pada Akta No. 07 tanggal 9 Juli 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notaris di Jakarta Pusat, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen :	DR. Ir. Deddy Saleh Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara

Direksi

Presiden Direktur :	Merza Fachys
Direktur Independen :	Shurish Subbramaniam
Direktur :	Djoko Tata Ibrahim Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2020 based on a resolution on Stockholders' Meeting August 14, 2020 as documented in Notarial Deed No. 39 dated September 11, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notary in North Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Independent Commissioners

Directors

:	President Director
:	Independent Director
:	Directors

As of December 31, 2019, based on a resolution on Stockholders' Meeting May 30, 2018, as documented in Notarial Deed No. 07 dated July 9, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notary in Central Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Independent Commissioners

Directors

:	President Director
:	Independent Director
:	Directors

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 27 Mei 2016, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold Manahan Batubara
Anggota	:	Drs. Rusli Prakarsa Andreas Bahana

As of December 31, 2020 and 2019, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated May 27, 2016, the composition of audit committee follows:

:	Chairman
:	Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah sebagai berikut:

Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are as follows:

Kepala Audit Internal	:	Thomas Hery Gunawan	:	Head of Internal Audit
Sekretaris Perseroan	:	James Wewengkang	:	Corporate Secretary

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.795 dan 2.618 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,795 and 2,618 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 650.400 ribu dan Rp 704.600 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 650,400 thousand and Rp 704,600 thousand for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 4.080.000 ribu dan Rp 5.190.000 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 4,080,000 thousand and Rp 5,190,000 thousand for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2021 oleh Direksi yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on March 25, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Publik (IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia' Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 49 to the consolidated financial statements.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1b. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	
Dolar Selandia Baru/ <i>New Zealand Dollar</i> (NZD)	
Renminbi (RMB)	
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i> (HKD)	
Rupiah India / <i>Indian Rupee</i> (INR)	

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2020	2019
	14.105	13.901
	10.771	9.739
	10.644	10.321
	10.116	9.360
	2.161	1.991
	1.819	1.785
	193	197

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal, diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group only has financial instruments under financial assets at amortized cost. Thus, accounting policies related to financial assets measured at fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss category was not disclosed.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables and restricted cash are included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan kas yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki oleh Grup diklasifikasi dalam kategori ini.

Laba/Rugi Hari ke-1

Jika nilai wajar instrumen keuangan saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, maka Grup mencatat instrumen keuangan tersebut pada tanggal pengakuan awal sebagai berikut:

- (a) Jika nilai wajar dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas identik (input Level 1) atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian;
- (b) Dalam hal tidak terdapat data dari pasar yang dapat diobservasi, selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi ditangguhkan, dan setelah pengakuan awal akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian hanya sebatas keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam faktor (termasuk waktu) yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas.

Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

As of December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables and restricted cash are classified in this category.

Day 1 Profit/Loss

If the Group determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the Group shall account that instrument at initial recognition as follows:

- (a) If that fair value is evidenced by a quoted price in an active market for an identical asset or liability (i.e. a Level 1 input) or based on a valuation technique that use only data from observable markets, the Group shall recognize the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price as a gain or loss;
- (b) In cases where the data is not observable, the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price is deferred, and after initial recognition the Group shall recognize that deferred difference as a gain or loss only to the extent that it arises from a change in a factor (including time) that market participants would take into accounts when pricing the asset or liability.

For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal, yang diukur pada nilai wajar, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Prior to January 1, 2020, the Group classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount, which recognized at fair value, minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, akrual, liabilitas tidak lancar lainnya, utang pinjaman dan utang obligasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accruals, other non-current liabilities, loans payable, and bonds payable are included in this category.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Company's derivative liability is classified in this category.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently remeasured at fair value.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Sejak tanggal 1 Januari 2020

Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi, termasuk informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar serta didukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in profit or loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

From January 1, 2020

When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Sebelum 1 Januari 2020

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

Prior to January 1, 2020

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended usage.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Persentase/Percentages</u>	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	5% - 25%	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	5% - 25%	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	12,5% - 25%	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	12,5% - 25%	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	12,5% - 25%	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the period the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap pembangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat pembangunan selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai penyewa

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

k. Lease Transactions

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

As lessee

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK No. 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by the Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK No. 72 to be accounted for as a sale, then the Group measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Grup melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran dibayar di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Transaksi jual dan sewa balik

Sebagai penyewa

Ketika Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa balik, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasi atas perjanjian sewa balik tersebut. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba rugi yang terjadi harus segera diakui.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease term.

Operating Leases

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized to profit or loss over the lease term on the same basis as rental income.

Sale and leaseback transactions

As lessee

When the Group enters into a sale and leaseback transaction, the Group analyzes if the leaseback arrangement meets the criteria of a finance lease or operating lease. If the classification results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying value of the asset sold is deferred and amortized over the lease term. Here the transaction is classified as an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately.

Sebagai pesewa

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Aset Takberwujud

Lisensi dan Aset Takberwujud

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

Estimasi umur manfaat lisensi dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11.

m. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara periodik dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

l. Intangible Assets

Licenses and Intangible Assets

Licenses and intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

Estimated useful lives of licenses and intangible assets are disclosed in Notes 11.

m. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is tested periodically for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital and are not amortized.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalikan dalam laba atau rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is tested for year end impairment and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada periode tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Unearned revenue".

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Group's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the period.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya langsung untuk memperoleh kontrak yang memenuhi syarat kapitalisasi PSAK No. 72 diakui sebagai "Aset takberwujud" dan diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan kontrak tersebut.

The direct cost to obtaining contract that eligible for capitalization under PSAK No. 72 are recognized as "Intangible assets" and such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrument keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

q. Biaya Pinjaman

q. Borrowing Costs

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial merupakan kenaikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena perubahan asumsi aktuarial dan penyesuaian atas pengalaman dan diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*.

Actuarial gains and losses represents increases or decreases in the present value of the defined benefit plans because of changes in actuarial assumption and experience adjustments and recognized in other comprehensive income.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

w. Events After the Reporting Period

Post events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	653.171.285.316	195.704.447.432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	69.303.012.141	256.027.730	Related parties
Pihak ketiga	143.779.348.859	78.196.144.374	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	597.827.495	319.474.286	Related parties
Pihak ketiga	56.652.118.631	19.699.380.155	Third parties
Aset lancar lain-lain - Kas yang dibatasi penggunaannya	10.152.730.785	10.276.381.851	Other current assets - Restricted Cash
Jumlah	933.656.323.227	304.451.855.828	Total

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

Evaluation of financial assets to determine the allowance for loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena sewa berjangka pendek.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa lahan, ruangan, menara dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No 73, Sewa.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since short-term lease.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into commercial land, space, tower and equipment leases. The Group has determined that these leases meet the criteria for recognition and measurement right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No 73, Leases.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 24.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 57.516.266.028 dan Rp 60.265.792.900, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 4.366.016.834 dan Rp 6.258.808.765 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

The carrying value of inventories as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 57,516,266,028 and Rp 60,265,792,900, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 4,366,016,834 and Rp 6,258,808,765 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2.

d. Impairment of Goodwill and Intangibles Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset takberwujud dan goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, masing-masing disajikan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	2020	2019	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	683.025.328.225	1.208.430.910.124	Intangible Assets
Jumlah	<u>1.584.790.459.575</u>	<u>2.110.196.041.474</u>	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

The carrying values of intangible assets and goodwill, on which impairment analysis are applied, are described in Notes 11 and 12, respectively, to the consolidated financial statements.

The carrying value of these assets follows:

e. Long-term Employee Benefits

The determination of long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 243.448.722.000 dan Rp 225.401.300.000 (Catatan 35).

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 243,448,722,000 and Rp 225,401,300,000, respectively (Note 35).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 36.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 36.

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 29.672.953.182.374 dan Rp 19.894.482.043.118.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 29,672,953,182,374 and Rp 19,894,482,043,118, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2020	2019
Kas		
Rupiah	1.247.080.000	1.029.370.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)	42.315.000	41.703.000
Jumlah kas	1.289.395.000	1.071.073.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Bank Sinarmas Tbk	72.977.506.263	11.120.152.711
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.155.666.836	68.607.239.569
PT Bank Central Asia Tbk	2.742.418.839	3.042.440.834
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.547.855.863	487.808.538
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.166.662.744	1.340.152.832
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	335.235.306	1.486.866.420
Lain-lain	2.291.221.291	3.528.224.475
Jumlah-pihak ketiga	79.239.060.879	78.492.732.668
Jumlah Rupiah	152.216.567.142	89.612.885.379
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Bank Sinarmas Tbk	543.569.040	1.382.620.291
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	165.186.463.447	66.989.680.635
China Development Bank	35.943.436.929	142.357.361
Lain-lain	536.233.594	569.162.128
Jumlah pihak ketiga	201.666.133.970	67.701.200.124
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	202.209.703.010	69.083.820.415
Renminbi (Catatan 39)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	283.745.015.164	4.151.638
Jumlah kas di bank	638.171.285.316	158.700.857.432
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	1.000.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000.000.000	-
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	36.003.590.000
Jumlah - deposito berjangka	15.000.000.000	37.003.590.000
Jumlah	654.460.680.316	196.775.520.432
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	2,55%	2,25%
Dolar Amerika Serikat	-	0,65%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 39)	
Subtotal cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Related party (Note 38)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Others	
Subtotal-third parties	
Subtotal - Rupiah	
U.S. Dollar (Note 39)	
Related party (Note 38)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
China Development Bank	
Others	
Subtotal - third parties	
Subtotal - U.S. Dollar	
Renminbi (Note 39)	
Third party	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Subtotal cash in banks	
Time deposits	
Rupiah	
Related party (Note 38)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third party	
PT Bank Bukopin Tbk	
U.S. Dollar (Note 39)	
Related party (Note 38)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Subtotal - time deposits	
Total	
Interest rate per annum of time deposits	
Rupiah	
U.S Dollar	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 180.516.668.848 dan Rp 118.592.082.486, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 20).

As of December 31, 2020 and 2019, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 180,516,668,848 and Rp 118,592,082,486, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 20).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 38)		
- Pihak domestik	69.303.012.141	256.027.730
Jumlah	69.303.012.141	256.027.730
Pihak ketiga		
- Pihak domestik	137.989.507.897	83.612.703.201
- Pihak Internasional	17.331.769.523	3.859.188.080
Jumlah	155.321.277.420	87.471.891.281
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.541.928.561)	(9.275.746.907)
Pihak ketiga - Bersih	143.779.348.859	78.196.144.374
Bersih	213.082.361.000	78.452.172.104

b. Berdasarkan Umur

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	24.926.633.304	49.851.570
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	3.207.330.266	14.647.065
31 - 60 hari	7.413.662.231	-
61 - 90 hari	29.833.372.819	3.400.000
91 - 120 hari	1.063.444.298	62.050.000
> 120 hari	2.858.569.223	126.079.095
Jumlah pihak berelasi	69.303.012.141	256.027.730
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	50.830.763.519	50.070.265.651
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	55.791.400.886	22.591.907.662
31 - 60 hari	26.558.181.674	5.519.581.439
61 - 90 hari	8.856.565.215	1.863.994.572
91 - 120 hari	4.027.080.218	823.680.626
> 120 hari	9.257.285.908	6.602.461.331
Jumlah	155.321.277.420	87.471.891.281
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.541.928.561)	(9.275.746.907)
Jumlah pihak ketiga	143.779.348.859	78.196.144.374
Jumlah	213.082.361.000	78.452.172.104

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 38)	
- Domestic parties	
Total	
Third parties	
- Domestic parties	
- International parties	
Total	
Allowance for impairment loss	
Third parties - Net	
Net	

b. By Age

Related parties (Note 38)	
Not past due and unimpaired	
Past due and unimpaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Subtotal	
Third parties related parties	
Not past due and impaired	
Past due and impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Total	
Allowance for impairment loss	
Subtotal third parties	
Total	

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	2020
Rupiah	207.593.250.043
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)	17.031.039.518
Jumlah	224.624.289.561
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.541.928.561)
Bersih	213.082.361.000

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	9.275.746.907
Penambahan	6.894.047.445
Pemulihan	(18.273.702)
Penghapusan	(4.609.592.089)
Saldo akhir	11.541.928.561

Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang berkaitan dengan penerimaan dari pelanggan pihak domestik atas piutang yang telah dicadangkan sebagai kerugian penurunan nilai pada periode sebelumnya.

Penghapusan nilai piutang merupakan penghapusan piutang untuk pelanggan pihak domestik yang tidak dapat tertagih.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Entitas anak sebelum eliminasi digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank adalah masing-masing sebesar Rp 860.983.359.947 dan Rp 328.504.902.831 (Catatan 20).

c. By Currency

	2019
Rupiah	83.364.868.031
U.S. Dollar (Note 39)	4.363.050.980
Total	87.727.919.011
Allowance for impairment loss	(9.275.746.907)
Net	78.452.172.104

The changes in allowance for impairment follows:

	2019
Beginning balance	37.926.784.632
Additions	6.212.229
Recovery	(25.924.138.242)
Write-off	(2.733.111.712)
Ending balance	9.275.746.907

Impairment loss recovery related with collection from domestic party customers for receivables that have been allowed as impairment loss from previous years.

Account receivables write-off is a write-off for uncollectible domestic party customers.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2020 and 2019, trade accounts receivable of the subsidiary before elimination amounting to Rp 860,983,359,947 and Rp 328,504,902,831, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (Note 20).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Persediaan

	2020	2019	
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	52.406.352.594	43.887.047.787	Starter packs and vouchers
Perangkat dan aksesoris	9.475.930.268	22.637.553.878	Devices and accessories
Jumlah	61.882.282.862	66.524.601.665	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(4.366.016.834)	(6.258.808.765)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>57.516.266.028</u>	<u>60.265.792.900</u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	6.258.808.765	7.158.880.708	Balance at the beginning of the year
Penambahan	1.038.937.160	2.133.175.813	Provision
Pemulihan	(2.931.729.091)	(3.033.247.756)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>4.366.016.834</u>	<u>6.258.808.765</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai wajar persediaan.

Biaya pokok penjualan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 132.554.799.052 dan Rp 1.379.204.009.214 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan Grup berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.273.208.268 dan Rp 62.014.172.060 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

6. Inventories

The changes in allowance for decline in value of inventories follows:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The cost of goods sold recognized as "Other expenses" in the profit or loss amounted to Rp 132,554,799,052 and Rp 1,379,204,009,214 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Group's recovery of allowance for decline in value of inventories pertain's to inventory sold which were previously categorized as slow moving.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories are insured with third parties insurance companies with total coverage of Rp 5,273,208,268 and Rp 62,014,172,060, respectively, against fire, natural disaster, and other possible risks. Insurance coverage for inventories is included in property insurance of the Group (Note 10).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	2020
Pajak penghasilan	
Pasal 22	7.266.766.793
Pasal 23	339.217.965
Pasal 28A	
2019	5.050.181.311
2018	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	223.770.247.983
Jumlah	236.426.414.052

7. Prepaid Taxes

	2019
Income tax	
Article 22	5.057.252.255
Article 23	167.239.939
Article 28A	
2019	-
2018	6.037.237.167
Value added tax - net	191.875.131.844
Total	203.136.861.205

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 23 Maret 2020, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk tahun 2018, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 739.703.613. Kekurangan bayar PPN sebesar Rp 270.819.085 telah dikompensasi ke SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2018 (Catatan 36) dan sisanya sebesar Rp 468.884.528 dilunasi pada tanggal 6 April 2020 dan 4 Mei 2020.

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk tahun 2017, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 177.305.608. Kekurangan bayar PPN masa 2017 tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Februari 2019.

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN untuk masa Desember 2017, dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 72.239.047.579.

Kelebihan bayar PPN untuk masa Desember 2017 tersebut telah dikompensasi dengan beberapa STP PPN tahun 2017 dan SKPKB atas Pajak Penghasilan pasal 26 tahun 2017, yaitu sejumlah bersih Rp 72.222.206.362, yang telah diterima pada tanggal 27 Februari 2019.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On March 23, 2020, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) and Tax Notification Letter (STP) for fiscal year 2018 VAT, with underpayment totaling to Rp 739,703,613. VAT underpayment amounting to Rp 270,819,085 was compensated to Overpayment Assessment Letters for 2018 corporate income tax (Note 36) and the remaining balance of Rp 468,884,528 was paid on April 6, 2020 dan May 4, 2020.

On January 29, 2019, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters and Tax Notification Letter (STP) for fiscal year 2017 VAT, with underpayment totaling to Rp 177,305,608. The 2017 VAT underpayment was paid on February 28, 2019.

On January 29, 2019, Smartel received Tax Overpayment Assessment Letters for fiscal December 2017 VAT, with overpayment amounting to Rp 72,239,047,579.

VAT Overpayment for December 2017 was compensated with several 2017 VAT STP and tax underpayment from 2017 income tax art 26, totaling to net amount of Rp 72,222,206,362, which was received on February 27, 2019.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

2020				
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 41)	1.349.658.520.490	923.871.599	1.350.582.392.089	Radio frequency spectrum usage charge (Note 41)
Sewa	14.362.723.298	-	14.362.723.298	Rental
Asuransi	4.189.056.754	530.546.834	4.719.603.588	Insurance
Promosi dan iklan	1.385.712.822	-	1.385.712.822	Advertising and promotion
Lain-lain	22.440.005.184	42.163.092.053	64.603.097.237	Others
Jumlah	1.392.036.018.548	43.617.510.486	1.435.653.529.034	Total
2019				
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 41)	1.073.765.369.830	1.398.258.361	1.075.163.628.191	Radio frequency spectrum usage charge (Note 41)
Sewa	71.884.624.560	24.030.643.588	95.915.268.148	Rental
Asuransi	2.184.645.715	-	2.184.645.715	Insurance
Promosi dan iklan	1.224.408.251	-	1.224.408.251	Advertising and promotion
Lain-lain	14.990.365.692	47.256.645.834	62.247.011.526	Others
Jumlah	1.164.049.414.048	72.685.547.783	1.236.734.961.831	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2020	2019	
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.152.730.785	10.276.381.851	Restricted Cash
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	2.336.926.285	9.377.337.849	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	23.057.881.656	32.244.326.346	Others
Jumlah	35.547.538.726	51.898.046.046	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Perubahan selama 2020/ Changes during 2020			31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.354.584.902	-	-	-	87.354.584.902	Land
Infrastruktur telekomunikasi	17.781.891.670.452	1.368.672.877.710	(21.649.966.865)	1.234.199.275.070	20.363.113.856.367	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	461.668.446.858	-	(3.750.000)	11.838.940.854	473.503.637.712	Building and improvements
Kendaraan	89.930.762.205	3.326.565.818	(540.657.143)	-	92.716.670.880	Vehicles
Peralatan kantor	172.312.520.713	1.788.107.992	(612.064.880)	8.208.269.966	181.696.833.791	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	480.441.320.858	18.549.562.705	(5.392.172.704)	230.021.542.138	723.620.252.997	Other supporting equipment
Aset dalam pembangunan						Construction in progress
Infrastruktur telekomunikasi	9.030.081.606.297	3.072.301.630.150	-	(1.161.764.830.302)	10.940.618.406.145	Telecommunication infrastructure
Non - infrastruktur telekomunikasi	266.894.750.333	439.065.599.092	-	(322.503.197.726)	383.457.151.699	Non - telecommunication infrastructure
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Infrastruktur telekomunikasi	7.813.996.730.705	3.292.668.117.394	(604.474.717.646)	-	10.502.190.130.453	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	20.203.744.296	2.897.118.137	-	-	23.100.862.433	Building and improvements
Jumlah	36.204.776.137.619	8.199.269.578.998	(632.673.329.238)	-	43.771.372.387.379	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	8.709.786.348.178	1.615.089.581.553	(11.070.913.118)	-	10.313.805.016.613	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	232.994.992.961	23.249.997.204	(1.937.500)	-	256.243.052.665	Building and improvements
Kendaraan	59.833.133.504	6.854.715.385	(396.612.825)	-	66.291.236.064	Vehicles
Peralatan kantor	145.278.085.291	12.286.621.270	(581.583.914)	-	156.983.122.647	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	273.713.732.604	130.483.681.781	(5.371.077.402)	-	398.826.336.983	Other supporting equipment
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Infrastruktur telekomunikasi	2.005.319.399.343	1.481.446.859.871	(587.229.312.497)	-	2.899.536.946.717	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	-	6.733.493.316	-	-	6.733.493.316	Building and improvements
Jumlah	11.426.925.691.881	3.276.144.950.380	(604.651.437.256)	-	14.098.419.205.005	Total
Jumlah Tercatat	24.777.850.445.738				29.672.953.182.374	Net Book Value

Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

The impact of adoption PSAK 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/cost			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Asset under finance lease</u>
Infrastruktur telekomunikasi	2.950.832.072.381	-	(2.950.832.072.381)	-	Telecommunication infrastructure
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Infrastruktur telekomunikasi	-	4.863.164.658.324	2.950.832.072.381	7.813.996.730.705	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	-	20.203.744.296	-	20.203.744.296	Building and improvements
	-	4.883.368.402.620	2.950.832.072.381	7.834.200.475.001	
<u>Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation</u>					
	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 Adjustment			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Asset under finance lease</u>
Infrastruktur telekomunikasi	2.005.319.399.343	-	(2.005.319.399.343)	-	Telecommunication infrastructure
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Infrastruktur telekomunikasi	-	-	2.005.319.399.343	2.005.319.399.343	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	-	-	-	-	Building and improvements
	-	-	2.005.319.399.343	2.005.319.399.343	

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Perubahan selama 2019/ Changes during 2019			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.354.584.902	-	-	-	87.354.584.902	Land
Infrastruktur telekomunikasi	15.618.753.271.884	261.126.470.992	(356.113.025)	1.902.368.040.601	17.781.891.670.452	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	426.110.994.651	-	(146.124.145)	35.703.576.352	461.668.446.858	Building and improvements
Kendaraan	71.408.334.359	18.670.565.437	(148.137.591)	-	89.930.762.205	Vehicles
Peralatan kantor	151.453.754.118	3.493.106.243	(2.129.899.209)	19.495.559.561	172.312.520.713	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	329.201.611.083	13.586.372.875	(4.357.858.960)	142.011.195.860	480.441.320.858	Other supporting equipment
Aset dalam pembangunan						Construction in progress
Infrastruktur telekomunikasi	6.331.526.217.286	4.607.016.020.776	-	(1.908.460.631.765)	9.030.081.606.297	Telecommunication infrastructure
Non - infrastruktur telekomunikasi	174.009.617.434	284.002.873.508	-	(191.117.740.609)	266.894.750.333	Non - telecommunication infrastructure
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	2.950.832.072.381	-	-	-	2.950.832.072.381	infrastructure
Jumlah	26.140.650.458.098	5.187.895.409.831	(7.138.132.930)	-	31.321.407.734.999	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	7.023.306.964.102	1.686.835.497.101	(356.113.025)	-	8.709.786.348.178	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	209.671.586.016	23.450.653.366	(127.246.421)	-	232.994.992.961	Building and improvements
Kendaraan	53.498.073.754	6.424.465.183	(89.405.433)	-	59.833.133.504	Vehicles
Peralatan kantor	135.204.909.512	12.031.832.406	(1.958.656.627)	-	145.278.085.291	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	194.397.642.308	83.636.465.117	(4.320.374.821)	-	273.713.732.604	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1.777.537.285.514	227.782.113.829	-	-	2.005.319.399.343	infrastructure
Jumlah	9.393.616.461.206	2.040.161.027.002	(6.851.796.327)	-	11.426.925.691.881	Total
Jumlah Tercatat	16.747.033.996.892				19.894.482.043.118	Net Book Value

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follows:

	2020	2019	
Keuntungan tangguhan atas transaksi jual dan sewa balik - saldo awal	6.995.727.582	15.390.600.687	Deferred gain on sale and finance leaseback transactions - beginning balance
Keuntungan yang diakui selama tahun berjalan	6.995.727.582	8.394.873.105	Gain recognized during the year
Keuntungan tangguhan dari transaksi jual dan sewa balik	-	6.995.727.582	Deferred gain from sale and finance leaseback transactions
Harga jual	12.331.548.240	3.801.001.463	Selling price
Nilai tercatat	10.773.955.166	286.336.603	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.557.593.074	3.514.664.860	Gain on sale of property and equipment
Nilai tercatat liabilitas sewa	19.516.384.562	-	Carrying amount of lease liabilities
Nilai tercatat aset hak-guna	17.245.405.149	-	Net book value of right-of-use assets
Keuntungan penghentian aset hak-guna	2.270.979.413	-	Gain on termination of right-of-use assets
Kerugian aset tetap yang dihapuskan	(2.531.667)	-	Loss on property and equipment written-off
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap *)	10.821.768.402	11.909.537.965	Gain on sale and disposal of property and equipment *)

*) termasuk keuntungan yang diakui selama tahun berjalan dari transaksi jual dan sewa balik

*) includes gain recognized during the year from sale and leaseback transactions

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Nopember 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, telah menyelesaikan transaksi jual dan sewa balik atas perangkat telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). Sehubungan dengan transaksi ini, Smartel mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 22). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya. Keuntungan yang diakui dari transaksi penjualan dan sewa balik pembiayaan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 6.995.727.582 dan Rp 8.394.873.105.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 3.276.144.950.380 dan Rp 2.040.161.027.002 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 30).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.276.383.849.649 dan Rp 1.169.426.251.193.

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Grup serta konstruksi jaringan LTE di beberapa wilayah Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020, persentase penyelesaian berkisar 61% dan diharapkan akan selesai pada tahun 2021 - 2022.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai dengan 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

On November 1, 2015, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has completed the sale and leaseback transaction of telecommunication equipment with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). In relation with these transactions, Smartel recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (Note 22). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback term. The gain recognised from the sale and finance leaseback for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 6,995,727,582 and Rp 8,394,873,105, respectively.

Depreciation expense amounted to Rp 3,276,144,950,380 and Rp 2,040,161,027,002 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 30).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its intended working condition capitalized to construction in-progress amounted to Rp 1,276,383,849,649 and Rp 1,169,426,251,193 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Group and the construction of LTE network in several areas of Indonesia. As of December 31, 2020, the constructions in progress are 61% completed and expected to be completed in 2021 - 2022.

The Group owns several parcels of land located spreadly in several areas of Indonesia with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to forty (40) years and will expire between 2021 to 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dan perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.764.448.937.164 dan US\$ 125.246.504 dan Rp 2.754.996.919.056 dan US\$ 34.699.561 terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Grup juga mengasuransikan menara pemancar terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 2.000.000 kepada perusahaan asuransi pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 4.948.602.767.962 dan Rp 2.688.095.587.314 dijadikan jaminan atas pinjaman dari CDB (Catatan 20).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan, sebagian besar berupa infrastruktur telekomunikasi, adalah masing-masing sebesar Rp 3.271.653.951.711 dan Rp 3.167.340.456.210 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2020 and 2019 property and equipment, excluding land, were insured to PT Asuransi Sinar Mas, related party and third parties insurance companies with total coverage of Rp 2,764,448,937,164 and US\$ 125,246,504 and Rp 2,754,996,919,056 and US\$ 34,699,561 against fire, theft and other possible risks.

The Group also insured its tower assets against public liability risk for a total coverage of US\$ 2,000,000 with third parties insurance companies as of December 31, 2020 and 2019.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 4,948,602,767,962 and Rp 2,688,095,587,314, respectively, were used as collateral for the Company's loan obtained from CDB (Note 20).

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations, mainly telecommunication infrastructures, amounted to Rp 3,271,653,951,711 and Rp 3,167,340,456,210 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

11. Intangible Assets

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2020/ Changes during 2020			
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai tercatat				At cost
Biaya perolehan pelanggan	6.879.966.345.142	-	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	165.855.663.114	7.598.380.214	173.454.043.328	Software
Lisensi	48.849.044.200	-	48.849.044.200	Licenses
Biaya penjualan	8.519.876.065	28.718.582.418	37.238.458.483	Sales expenses
Aset takberwujud lainnya	16.948.916.333	1.226.530.587	18.175.446.920	Other intangible assets
Jumlah	8.144.980.331.410	37.543.493.219	8.182.523.824.629	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	6.411.528.642.880	468.437.702.262	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	385.559.963.471	54.496.940.386	440.056.903.857	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	69.675.417.271	32.659.499.470	102.334.916.741	Software
Lisensi	47.284.074.200	426.810.000	47.710.884.200	Licenses
Biaya penjualan	-	14.192.819.860	14.192.819.860	Sales expenses
Aset takberwujud lainnya	13.981.447.399	1.255.179.205	15.236.626.604	Other intangible assets
Jumlah	6.928.029.545.221	571.468.951.183	7.499.498.496.404	Total
Nilai tercatat	1.216.950.786.189		683.025.328.225	Net book value
	Perubahan selama 2019/ Changes during 2019			
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai tercatat				At cost
Biaya perolehan pelanggan	6.207.511.435.281	672.454.909.861	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	94.595.046.471	71.260.616.643	165.855.663.114	Software
Lisensi	47.141.804.200	1.707.240.000	48.849.044.200	Licenses
Aset takberwujud lainnya	14.841.773.319	2.107.143.014	16.948.916.333	Other intangible assets
Jumlah	7.388.930.545.827	747.529.909.518	8.136.460.455.345	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	4.847.687.602.356	1.563.841.040.524	6.411.528.642.880	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	331.063.023.085	54.496.940.386	385.559.963.471	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	46.199.530.433	23.475.886.838	69.675.417.271	Software
Lisensi	47.141.804.200	142.270.000	47.284.074.200	Licenses
Aset takberwujud lainnya	12.916.510.622	1.064.936.777	13.981.447.399	Other intangible assets
Jumlah	5.285.008.470.696	1.643.021.074.525	6.928.029.545.221	Total
Nilai tercatat	2.103.922.075.131		1.208.430.910.124	Net book value

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortized over three (3) years.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN. Penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 merupakan biaya kompensasi yang diberikan kepada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTEL kepada Perusahaan yang telah dilunasi pada 11 Nopember 2019. Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset takberwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud lainnya tersebut.

12. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* sebesar Rp 901.765.131.350 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN. Addition of right to use channel bandwidth in 2014 represents compensation rendered to PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) in relation to reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company, which was fully paid on November 11, 2019. Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets are amortized over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2020 and 2019, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

12. Goodwill

This account represents goodwill amounting Rp 901,765,131,350 on December 31, 2020 and 2019.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

On January 1, 2011, goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. Tingkat diskonto ini merupakan *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

13. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY dan PT Nokia Solutions and Networks untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap (Catatan 41) terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Lima puluh tujuh persen (57%) dan dua puluh persen (20%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 20).

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill was recognized as of December 31, 2020 and 2019.

13. Long-term Advances

These mainly represent advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY and PT Nokia Solutions and Networks for the procurement or construction of property and equipment (Note 41) which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Fifty seven percent (57%) and twenty percent (20%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financed by China Development Bank as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 20).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan atau *step in rights* dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

Based on Master Agreement, Smartel reserves the right to return the telecommunication equipment and or step in rights and receive full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criteria as stated and agreed in Master Agreement.

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

	2020	2019	
Uang jaminan sewa	18.417.159.720	17.328.840.382	Rental deposits
Beban tangguhan	12.899.153.130	837.299.704	Deferred charges
Lain-lain	220.000.000	5.496.664.527	Others
Jumlah	31.536.312.850	23.662.804.613	Total

15. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

15. Trade and Other Payables

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditor

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
- Kontraktor dan pemasok	42.276.580	81.547.672	- Contractors and suppliers
Pihak ketiga			Third parties
- Kontraktor dan pemasok	1.924.650.989.204	1.574.633.691.475	- Contractors and suppliers
- Penyedia konten	10.340.188.933	10.830.263.779	- Content provider
- Operator dalam negeri	601.636.372	12.275.717.510	- Domestic operators
Jumlah pihak ketiga	1.935.592.814.509	1.597.739.672.764	Total third parties
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	1.935.635.091.089	1.597.821.220.436	Total trade and other payables

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	2020	2019	
Rupiah	1.772.705.965.983	1.482.943.333.215	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 39)	162.929.125.106	114.877.887.221	Foreign currencies (Note 39)
Jumlah	1.935.635.091.089	1.597.821.220.436	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Pajak

	2020
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	34.539.078.270
Pasal 21	14.531.199.815
Pasal 23	11.159.088.580
Pasal 26	7.167.715.634
Jumlah	<u>67.397.082.299</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

16. Taxes Payable

	2019
Income taxes	
Article 4 (2)	24.800.272.895
Article 21	4.325.608.398
Article 23	6.386.374.068
Article 26	6.726.893.753
Total	<u>42.239.149.114</u>

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct an audit of the tax calculation within a certain period in accordance with provisions of the prevailing Law.

17. Akrual

	2020
Biaya operasional	863.418.516.940
Pembelian aset tetap	845.403.104.874
Sewa	346.598.744.750
Penggunaan frekuensi (Catatan 41)	208.841.241.290
Bunga dan beban keuangan lainnya	48.158.849.794
Pembelian persediaan	28.980.293.234
Lain-lain	231.915.870
Jumlah	<u>2.341.632.666.752</u>

17. Accruals

	2019
Operating expenses	729.212.632.843
Purchase of property and equipment	756.867.606.118
Rental	780.410.394.746
Frequency usage charges (Note 41)	163.173.288.762
Interest and other financial charges	102.005.443.335
Inventories purchase	35.083.113.018
Others	172.645.505
Total	<u>2.566.925.124.327</u>

18. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

18. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

19. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para pelanggan atas pembelian produk Perusahaan.

19. Advances from Customers

This account represents advances from customers for purchase of the Company's products.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Utang Pinjaman

	2020
China Development Bank	5.653.941.113.441
Niven Holdings Limited	4.375.000.000.000
Jumlah	10.028.941.113.441
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.036.161.455.230
Bagian jangka panjang	8.992.779.658.211

China Development Bank (CDB)

Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada tanggal 30 Juni 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase III sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Perusahaan. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2023.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 187.497.698 dan US\$ 247.496.962.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 30 Juni 2023. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 4,26% dan 5,78%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV

Pada tanggal 21 Januari 2020, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV sebesar RMB 1.580.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB, sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

20. Loans Payable

	2019	
China Development Bank	3.373.870.807.032	China Development Bank
Niven Holdings Limited	3.134.675.500.000	Niven Holdings Limited
Total	6.508.546.307.032	Total
Less current portion	803.498.662.363	Less current portion
Long-term portion	5.705.047.644.669	Long-term portion

China Development Bank (CDB)

Buyer's Credit Facility Phase III

On June 30, 2015, the Buyer's Credit Facility Phase III Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, CDB, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

The loan proceeds were used to finance the Company's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2023.

Outstanding loan payables as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 187,497,698 and US\$ 247,496,962, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 30, 2023. The average effective interest rate for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 4.26% and 5.78%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase IV

On January 21, 2020, the Buyer's Credit Facility Phase IV Agreement amounting to RMB 1,580,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, CDB, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Perusahaan. Pinjaman ini dibayar dengan tujuh (7) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan cicilan terakhir akan jatuh tempo di tahun 2026.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga *Loan Prime Rate (LPR)* lima tahun ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pembayaran bunga adalah setiap tanggal 20 Maret, 20 Juni, 20 September dan 20 Desember setiap tahunnya. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar 5,30%.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar RMB 1.498.193.443.

Fasilitas kredit pembelian fase III dan IV dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, seluruh kas di bank yang dimiliki Smartel, sebagian saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal, dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Pada tanggal 28 September 2015, terdapat perjanjian amandemen untuk perubahan agen sekuritas menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The loan proceeds will be used to finance the Company's capital expenditures. The loan is payable in seven (7) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and the last installment will be due in 2026.

The loan bears interest at five-year Loan Prime Rate (LPR) plus certain margin and due interest payable is every March 20, June 20, September 20 and December 20 of each year. The average effective interest rate for the year ended December 31, 2020 is 5.30%.

Outstanding loan payables as of December 31, 2020 amounted to RMB 1,498,193,443.

The buyer's credit facility phase III and IV are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, assignment of all the Smartel cash in bank, a portion shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, CDB, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. On September 28, 2015, there was an amendment agreement to change the security agent to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan jatuh tempo di tahun 2019.

Smartel telah melunasi semua pinjaman tersebut di tahun 2019.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar 5,59%.

Fasilitas Kredit Modal Kerja Fase II

Pada tanggal 13 Mei 2016, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank (dahulu China Development Bank Corporation) ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 200.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh kas di bank yang dimiliki PT Distribusi Sentra Jaya, dan corporate guarantee dari Perusahaan, PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Sinar Mas Tunggal dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Pada tahun 2019, Smartel telah melunasi semua pinjaman tersebut.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar 6,28%.

Smartel, entitas anak, mengadakan perjanjian jaminan kas dengan CDB terkait dengan Kredit Modal Kerja Fase II ini, dimana dana yang dijaminakan dalam akun jaminan kas ini minimal sebesar 10 persen dari nilai pinjaman yang ditarik. Tidak ada jaminan kas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and due in 2019.

Smartel already fully repaid all the loan in 2019.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable on May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate for the year ended December 31, 2019 is 5.59%.

Working Capital Credit Facility Phase II

On May 13, 2016, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank (formerly China Development Bank Corporation) ("CDB") as lender, in connection with grant of a loan facility of US\$ 200,000,000. The loan is payable on the first business day of the 24th month falling after the utilization date for that loan. This loan is due on date June 3, 2019.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan is secured by assignment of all PT Distribusi Sentra Jaya cash in bank, and corporate guarantee from the Company, PT Distribusi Sentra Jaya and PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

During 2019, Smartel already fully repaid all the loan.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable on May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate for the year ended December 31, 2019 is 6.28%.

Smartel, a subsidiary, entered into an agreement with CDB cash collateral associated with the Working Capital Loan Phase II, whereas the funds secured in this cash collateral account at least 10 percent of drawdown amount. No collateral as of December 31, 2020 and 2019.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2020, Smartel telah melakukan penarikan sebesar RMB 1.498.193.443. Tidak ada penarikan yang dilakukan selama tahun 2019 dari semua fasilitas CDB.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 untuk semua fasilitas CDB masing-masing sebesar US\$ 59.999.263 dan US\$ 141.476.153.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya transaksi dari fasilitas pinjaman yang tidak diamortisasi masing-masing sebesar Rp 229.044.068.694 dan Rp 66.584.460.896.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas seluruh fasilitas pinjaman CDB untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 42.083.397.793 dan Rp 30.860.992.554.

Smartel harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga *Debt to Asset Ratio* di bawah 60%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, DSCR Smartel adalah sebesar 3,15 dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 20,05%.

Niven Holdings Limited

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Niven Holdings Limited, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas operasional/ modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 8 Maret 2018, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian tersebut, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$ 350.000.000.

In 2020, Smartel has made drawdown amounted to RMB 1498,193,443. No drawdown was made during 2019 from all CDB facilities.

Payment of loan principal in 2020 and 2019 for all CDB facilities amounted to US\$ 59,999,263 and US\$ 141,476,153, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the unamortized transaction cost from loans facility amounted to Rp 229,044,068,694 and Rp 66,584,460,896, respectively.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for all CDB the loans facilities for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 42,083,397,793 and Rp 30,860,992,554, respectively.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Smartel's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 60%.

As of December 31, 2020, Smartel's DSCR is 3.15 and Debt to Asset Ratio is 20.05%.

Niven Holdings Limited

On June 8, 2017, the Company has signed a Loan Agreement with Niven Holdings Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 30,000,000. The loan facility has a term of thirty-six (36) months and bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining operational/ working capital liquidity. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

On March 8, 2018, the Company has amended this Loan Agreement, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 350,000,000.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Juni 2019, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian tersebut, dimana periode ketersediaan pinjaman diperpanjang hingga tanggal 7 Juni 2021.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 312.500.000 dan US\$ 225.500.000.

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan masing-masing sebesar US\$ 91.000.000 dan US\$ 225.500.000.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun-tahun berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 4.000.000 dan nihil.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 57.564.466.813 dan Rp 60.721.008.585.

In June 2019, the Company has amended this Loan Agreement, whereas the availability period of loan facility has been extended until June 7, 2021.

Outstanding loan payables as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 312,500,000 and US\$ 225,500,000, respectively.

In 2020 and 2019, the Company has made drawdown amounted to US\$ 91,000,000 and US\$ 225,500,000, respectively.

Payment of loan principal for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 4,000,000 and nil, respectively.

Interest expense charged for this loan to profit or loss for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 57,564,466,813 and Rp 60,721,008,585, respectively.

21. Utang Obligasi

21. Bonds Payable

	2020	2019	
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 39)	892.374.927.473	815.215.875.873	Global Notes - US\$ 100 million (Note 39)

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, yang telah dilikuidasi pada akhir Desember 2015, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary which had been liquidated at end of December 2015, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notes, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan suku bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- d) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025
- d) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.

g) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan Global Notes untuk mengganti *Guaranteed Senior Notes* menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

Pada tanggal 13 Desember 2016, restrukturisasi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2028.
- b) Suku bunga Global Notes sebagai berikut:
 - i. 1,5% per tahun dari dan termasuk 31 Desember 2016 sampai dengan termasuk tahun 2020
 - ii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2028
- c) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2028.
- d) Kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 diganti menjadi tanggal 31 Desember 2029 dan 31 Desember 2030.

f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.

g) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of Global Notes to replace *Guaranteed Senior Notes* resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

As of December 13, 2016, the restructuring of Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2028.
- b) Global Notes interest rate as follows:
 - i. 1,5% per annum from and including December 31, 2016 and up to 2020
 - ii. 2% per annum up to and including the year 2028
- c) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2019 until December 31, 2028.
- d) The obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 was changed to December 31, 2029 and December 31, 2030.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 Desember 2018, telah dilakukan perubahan ketentuan penting Global Notes sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2023 dan dapat diperpanjang ke 31 Desember 2028 dan dapat diperpanjang kembali ke 31 Desember 2033.
- b) Suku bunga akan dibayarkan hanya pada saat jatuh tempo dan suku bunganya sebagai berikut:
 - i. 1,75% per tahun dari dan termasuk 30 Juni 2018 sampai dengan 31 Desember 2023
 - ii. jika diperpanjang, 2,25% per tahun dari 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028
 - iii. jika diperpanjang kembali, 2,75% per tahun dari 1 Januari 2029 sampai dengan 31 Desember 2033
- c) Premi atas obligasi jumlah pokok diubah dari 25% menjadi 35% dari obligasi yang terhutang.
- d) Penerbit membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 akan dibayarkan dalam dua tanggal pembayaran:
 - i. 31 Desember 2024 dan 2025, bila jatuh tempo pokok adalah tanggal 31 Desember 2023
 - ii. 31 Desember 2029 dan 2030, bila jatuh tempo pokok diperpanjang menjadi tanggal 31 Desember 2028
 - iii. 31 Desember 2034 dan 2035, bila jatuh tempo pokok diperpanjang kembali menjadi tanggal 31 Desember 2033

Bila pembayaran obligasi dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo:

- a) tidak ada premi yang dibayarkan bila dibayarkan melalui kas;
- b) biaya restrukturisasi hanya berlaku bila pembayaran obligasi dilakukan setelah 31 Desember 2021.

Bila pembayaran dilakukan melalui opsi konversi ke saham, maka akan ditambahkan tambahan premium tertentu.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 26, 2018, further amendment of Global Notes was executed with several changes of key terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2023 and extendable to December 31, 2028 and can be further extended to December 31, 2033.
- b) Interest rate shall be paid only at maturity and interest rates are as follows:
 - i. 1.75% per annum from and including June 30, 2018 to December 31, 2023
 - ii. if extended, 2.25% per annum from January 1, 2024 to December 31, 2028
 - iii. if further extended, 2.75% per annum from January 1, 2029 to December 31, 2033
- c) The obligation's premium was changed from 25% to 35% from payable obligation principal.
- d) The issuer has to pay restructuring charges amounting to US\$ 12,000,000 each, in two payment dates:
 - i. December 31, 2024 and 2025, if the principal maturity date is paid on December 31, 2023
 - ii. December 31, 2029 and 2030, if the principal maturity date is extended to December 31, 2028
 - iii. December 31, 2034 dan 2035, if the principal maturity date is further extended to December 31, 2033

If the obligation payment is made before maturity date:

- a) no premium shall be paid if executed through cash
- b) restructuring charges is only applied if obligation payment is executed after December 31, 2021.

If the payment is executed through conversion option, then the payment shall be added with additional certain premium.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in December 31, 2020 and 2019 consolidated statements of financial position.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 54.551.540 (setara dengan Rp 769.449.465.347) dan US\$ 58.001.478 (setara dengan Rp 806.278.550.365). Kerugian atas perubahan nilai wajar opsi konversi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 36.829.085.018 dan (Rp 28.722.955.775) serta disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laba rugi.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2020 ditentukan berdasarkan metode valuasi Binomial, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	73%	64%	Expected volatility
Rata-rata suku bunga bebas risiko	2,07%	3,14%	Average risk-free interest rate
Rata-rata faktor diskonto	0,998276	0,997384	Average discount factor
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp67	Rp138	Share price on valuation date (per share)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya". Pada tahun 2018, biaya restrukturisasi tersebut dihitung kembali dengan nilai wajarnya menjadi US\$ 15.945.147. Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun-tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 437.731 (setara dengan Rp 6.402.857.530) dan US\$ 426.332 (setara dengan Rp 6.024.432.079) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 54,551,540 (equivalent to Rp 769,449,465,347) and US\$ 58,001,478 (equivalent to Rp 806,278,550,365), respectively. Loss on change in fair value of conversion option amounted to Rp 36,829,085,018 and Rp 28,722,955,775 for years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, and presented as "Gain (loss) on change in fair value of conversion option" in profit or loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2020 determined, using Binomial valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Partners, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Non-current Liabilities". In 2018, restructuring charges were recalculated with fair value of US\$ 15,945,147. The amortization of restructuring charges for the year periods ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 437,731 (equivalent to Rp 6,402,857,530) and US\$ 426,332 (equivalent to Rp 6,024,432,079), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in profit or loss.

22. Liabilitas Sewa

Pada tanggal 31 Oktober 2015, Grup telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 600.000.000.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal 1 Nopember 2015 dengan jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Grup telah melakukan perpanjangan jangka waktu sebagian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera (IBS) selama 3 tahun.

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan dan IBS mengadakan perjanjian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi senilai Rp 90.000.000.000, terhitung sejak April 2015. Perjanjian Sewa ini berlaku untuk jangka waktu sewa 10 tahun. Berdasarkan perjanjian amandemen tertanggal 2 Mei 2017, apabila Perusahaan melakukan pembayaran biaya sewa secara sekaligus (*Lump Sum*) selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2017, maka biaya sewa yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 78.000.000.000. Biaya sewa tersebut telah dilunasi pada tanggal 29 September 2017.

Grup mengadakan perjanjian sewa menara pemancar dengan IBS, PT Tower Bersama, PT Komet Konsorsium, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, dan beberapa penyedia menara pemancar (*lessor*) untuk jangka waktu 5 - 14 tahun. Grup mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 5 - 10 tahun.

22. Lease Liabilities

On October 31, 2015, the Group has completed telecommunication equipments and transmission sale transactions with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) and received from the sale amounting to Rp 600,000,000,000. The Group commenced the leaseback of the assets on November 1, 2015 with lease terms of 5 years.

On October 27, 2020, the Group has extended lease term of partial telecommunication equipments and transmission sale transactions with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) for 3 years.

In March 2015, the Company and IBS entered into telecommunication equipments and transmission lease agreements amounting to Rp 90,000,000,000, effective as of April 2015. Lease Agreement is valid for a period of 10 years lease. Based on amendment agreement dated May 2, 2017, if the Company proceed the payments of the lease expenses in lump sum amount at the latest September 30, 2017, the leases cost that would be paid by the Company is amounted to Rp 78,000,000,000. The lease cost was fully paid on September 29, 2017.

The Group entered into tower lease agreements with IBS, PT Tower Bersama, PT Komet Konsorsium, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, and several tower providers (*lessor*) with lease terms ranging from 5 to 14 years. The Group has an option to extend the leases for additional 5 to 10 years.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2020	2019	2020	2019	
Tidak lebih dari 1 tahun	2.576.937.182.891	369.352.156.941	1.941.670.124.325	231.976.439.532	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	5.914.796.685.559	865.576.819.361	4.487.730.044.060	502.706.309.917	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>2.615.275.972.949</u>	<u>553.005.337.601</u>	<u>2.056.016.664.957</u>	<u>413.161.713.703</u>	Later than 5 years
Jumlah	11.107.009.841.399	1.787.934.313.903	8.485.416.833.342	1.147.844.463.152	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	<u>(2.621.593.008.057)</u>	<u>(640.089.850.751)</u>	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa dimasa depan	<u>8.485.416.833.342</u>	<u>1.147.844.463.152</u>	<u>8.485.416.833.342</u>	<u>1.147.844.463.152</u>	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Liabilitas jangka pendek			1.941.670.124.325	231.976.439.532	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			<u>6.543.746.709.017</u>	<u>915.868.023.620</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah			<u>8.485.416.833.342</u>	<u>1.147.844.463.152</u>	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa terutama adalah:

The significant arrangements required in the lease agreements mainly are:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Masa sewa aset antara 2 - 20 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Grup harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh Grup mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Grup;</p> <p>d. Grup harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Grup; dan</p> <p>e. Grup harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 2 - 20 years and can be extended;</p> <p>b. The Group shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Group will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Group shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Group; and</p> <p>e. The Group shall insure the telecommunication equipment that are installed at the telecommunication tower.</p> |
|---|--|

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

	2020	2019
Biaya restrukturisasi obligasi (Catatan 21)	237.094.079.121	227.579.933.498
Pembelian aset tetap	159.785.563.653	99.647.970.122
Lain-lain	61.709.375.000	-
Jumlah	458.589.017.774	327.227.903.620

23. Other Non-Current Liabilities

Restructuring charges (Note 21)
Purchase of property and equipment
Others
Total

24. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Grup:

24. Fair Value of Financial Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain liabilities:

2020									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2) / Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable input (Level 3)						
Liabilitas keuangan					Financial liabilities				
Utang pinjaman	10.028.941.113.441	-	10.028.941.113.441	-	Loans payable				
Liabilitas sewa	8.485.416.833.342	-	8.434.572.866.340	-	Lease liabilities				
Utang obligasi	892.374.927.473	-	892.374.927.473	-	Bonds payable				
Liabilitas derivatif	769.449.465.347	-	769.449.465.347	-	Derivative liability				
Liabilitas tidak lancar lainnya	458.589.017.774	-	448.613.704.139	-	Other non-current liabilities				
Jumlah Liabilitas Keuangan	20.634.771.357.377	-	20.573.952.076.740	-	Total Financial Liabilities				
2019									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2) / Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable input (Level 3)						
Liabilitas keuangan					Financial liabilities				
Utang pinjaman	6.508.546.307.032	-	6.508.546.307.032	-	Loans payable				
Liabilitas sewa	1.147.844.463.152	-	1.142.750.718.759	-	Lease liabilities				
Utang obligasi	815.215.875.873	-	815.215.875.873	-	Bonds payable				
Liabilitas derivatif	806.278.550.365	-	806.278.550.365	-	Derivative liability				
Liabilitas tidak lancar lainnya	327.227.903.620	-	316.679.026.012	-	Other non-current liabilities				
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.605.113.100.042	-	9.589.470.478.041	-	Total Financial Liabilities				

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia & sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2020		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	0,38	2.023.587.244.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,54	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,47	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,42	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.476	0,44	1.150.496.476.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Global Nusa Data	78.544.241.612	29,84	7.854.424.161.200
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	17,96	4.727.667.777.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	11,84	3.118.000.000.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	27.650.000.000	10,50	2.765.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	72.679.664.667	27,61	7.267.966.466.700
Jumlah/Total	263.262.540.757	100	32.676.808.734.000

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2019		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	0,46	2.023.587.244.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,65	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,57	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,51	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.476	0,53	1.150.496.476.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Global Nusa Data	78.544.241.612	36,04	7.854.424.161.200
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	21,69	4.727.667.777.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	14,31	3.118.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	55.031.363.520	25,24	5.503.136.352.000
Jumlah/Total	217.964.239.610	100	28.146.978.619.300

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 9 Mei 2019 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan konversi OWK II (Catatan 27), Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 22.000.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0244526 tanggal 13 Mei 2019.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan konversi OWK II dan OWK III (Catatan 27), Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 34.000.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0384034 tanggal 9 September 2020.

Waran

Pada Nopember 2018, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II sejumlah 36.297.054.437 yang melekat pada saham yang diterbitkan berdasarkan hasil pelaksanaan PUT III. Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri II tersebut, berhak untuk membeli 1 (satu) saham perusahaan pada nilai nominal. Jangka waktu pelaksanaan Waran Seri II tersebut mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 22 Nopember 2021.

Dana yang diperoleh dari pelaksanaan Waran digunakan untuk modal kerja untuk Perseroan dan/atau Smartel (entitas anak).

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 24 Juni 2019 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 31.684.753 lembar saham seri C sehubungan dengan konversi Waran Seri II sampai periode 29 Mei 2019. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0290469 tanggal 26 Juni 2019.

Based on the Notarial Deed No. 7 dated May 9, 2019 of Mrs. Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., a notary in Jakarta, in relation to the MCB Series II conversion (Note 27) the Company increased the issued and paid up capital of 22,000,000,000 shares Series C. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0244526 dated May 13, 2019.

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, in relation to the MCB Series II and the MCB series III conversion (Note 27) the Company increased the issued and paid up capital of 34,000,000,000 shares Series C. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0384034 dated September 9, 2020.

Warrants

In November 2018, the Company issued the Series II Warrants to totaled 35,297,054,437 which are attached to the stock issued resulted from RI III. Each one (1) of the Series II Warrant holder has the right to purchase 1 (one) Company's shares at par value. The exercise period of the Series II Warrants starting from May 16, 2019 to November 22, 2021.

Funds obtained from exercise Warrant shall be used for working capital of the Company and/or Smartel (a subsidiary).

Based on the Notarial Deed No. 16 dated June 24, 2019 of Mrs. Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital of 31,684,753 shares Series C in relation to Series II Warrants conversion up to May 29, 2019. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0290469 dated June 26, 2019.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 12 Februari 2020 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 24.817.869.190 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II dari 31 Mei 2019 sampai 31 Desember 2019. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0082605 tanggal 12 Februari 2020.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 4 Agustus 2020 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1.618 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II dari 1 Januari 2020 sampai 13 Juli 2020. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0335663 tanggal 7 Agustus 2020.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 700 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II pada tanggal 27 Juli 2020. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0384034 tanggal 9 September 2020.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 22 Februari 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 11.298.298.829 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II pada tanggal 26 Agustus 2020 sampai 31 Desember 2020. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0115496 tanggal 23 Februari 2021.

Based on the Notarial Deed No. 6 dated February 12, 2020 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital of 24,817,869,190 shares Series C which resulted from Series II Warrants conversion from May 31, 2019 up to December 31, 2019. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0082605 dated February 12, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 1 dated August 4, 2020 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital of 1,618 shares Series C which resulted from Series II Warrants conversion from January 1, 2020 up to July 13, 2020. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0335663 dated August 7, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital of 700 shares Series C which resulted from Series II Warrants conversion on July 27, 2020. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0384034 dated September 9, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 3 dated February 22, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital of 11,298,298,829 shares Series C which resulted from Series II Warrants conversion on August 26, 2020 until December 31, 2020. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0115496 dated February 23, 2021.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan 31 Desember 2020, telah diterbitkan saham yang berasal dari pelaksanaan Waran Seri II sejumlah 36.147.855.090, sehingga jumlah Waran Seri II yang beredar berjumlah 149.199.347.

Up to December 31, 2020, shares issuance resulting from exercised Series II Warrants totaled to 36,147,855,090, thus the outstanding Series II Warrants totaled to 149,199,347.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

Struktur modal Grup terdiri dari total ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi, uang muka setoran modal, saldo defisit dan kepentingan non-pengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang obligasi, liabilitas derivatif, dan sebagian liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas dan sebagian kas yang dibatasi penggunaannya.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds, deposits for future stock subscription, deficit and non-controlling interest) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, bonds payable, derivative liability, and portion of other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents and portion of restricted cash.

	2020	2019	
Jumlah pinjaman dan utang	11.927.859.585.382	8.357.620.666.768	Total loans and debt
Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya	664.613.411.101	207.051.902.283	Cash and cash equivalents and restricted cash
Jumlah-bersih	11.263.246.174.281	8.150.568.764.485	Total - net
Jumlah Ekuitas	12.365.932.390.850	12.735.486.798.019	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	91,08%	64,00%	Gearing ratio

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	<u>2020 dan/and 2019</u>
Agio saham atas pengeluaran saham	
Tahun 2011	450
Tahun 2010	1.600.942.843
Tahun 2009	191.966.758.500
Tahun 2006	6.098.943.125
Tahun 2005	182.853.121.214
Tahun 2004	347.050.077.429
Tahun 2003	486.874.188.119
Dikurangi	
Biaya penerbitan saham	(10.915.145.012)
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1.011.663.819.000)</u>
Jumlah - bersih	<u>193.865.067.668</u>
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056
Biaya emisi Penawaran Umum Terbatas (PUT)	
PUT I - Tahun 2011	(4.508.851.644)
PUT II - Tahun 2012	(4.344.200.365)
PUT III - Tahun 2018	(5.016.041.096)
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)
Penjualan dan pelaksanaan waran	93.980.583.406
Tambahan modal disetor atas penerapan PSAK No. 70	<u>508.772.000</u>
Jumlah tambahan modal disetor	<u><u>713.340.973.067</u></u>

Tambahan modal disetor sebesar Rp 508.772.000 pada tahun 2017 merupakan aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 25 April 2017, yang terdiri terdiri dari kas dan setara kas sebesar US\$ 37.300.

26. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

Additional paid-up capital from issued shares	
In 2011	
In 2010	
In 2009	
In 2006	
In 2005	
In 2004	
In 2003	
Less	
Stock issuance costs	
Conversion of additional paid-up capital	
Total - net	
Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944	
Right Issue Issuance costs	
Right Issue I - in 2011	
Right Issue II - in 2012	
Right Issue III - in 2018	
Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger	
Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo	
Sale and exercise of warrants	
Additional paid-up capital from application of PSAK No. 70	
Total additional paid-up capital	

Additional paid-in capital amounting to Rp 508,772,000 in 2017 was a tax amnesty asset as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 dated April 25, 2017, which consists of cash and cash equivalent amounting to US\$ 37,300.

27. Obligasi Wajib Konversi (OWK) - Rupiah

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II. OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

OWK II dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK II yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2014.

Perusahaan telah menerbitkan OWK II sebesar Rp 9.000.000.000.000 masing-masing sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 19 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK I dan OWK II menjadi saham baru Seri C.

27. Mandatory Convertible Bonds (MCB) - Rupiah

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and CB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date. MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II is five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

MCB II could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB II which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or of a subsidiary.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party, based on Notarial deed No. 1 dated May 2, 2014.

The Company has issued MCB II amounting to Rp 9,000,000,000,000 up to December 31, 2020 and 2019, respectively.

Based on the Notarial Deed No. 102 dated June 19, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB I and MCB II into Company's Series C shares.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 9 Mei 2019 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK II sejumlah Rp 2.200.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 25).

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK II sejumlah Rp 1.400.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 25).

Saldo OWK II pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.600.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pemegang OWK II adalah adalah Neat Action Finance Limited, PT Dian Ciptamas Agung, dan PT Nusantara Indah Cemerlang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, pemegang OWK II adalah adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Dian Ciptamas Agung, Boquete Group S.A., PT Nusantara Indah Cemerlang, PT Andalan Satria Permai, PT DSSE Energi Mas Utama dan Hillmas Coal Pte.Ltd.

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan Opsi OWK III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000.

Based on the Notarial Deed No. 7 dated May 9, 2019 of Mrs. Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB II amounting to Rp 2,200,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 25).

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB II amounting to Rp 1,400,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 25).

The outstanding balance of MCB II as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 1,600,000,000,000 and Rp 3,000,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2020, the bondholders of MCB II are Neat Action Finance Limited, PT Dian Ciptamas Agung, and PT Nusantara Indah Cemerlang.

As of December 31, 2019, the bondholders of MCB II are PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Dian Ciptamas Agung, Boquete Group S.A., PT Nusantara Indah Cemerlang, PT Andalan Satria Permai, PT DSSE Energi Mas Utama and Hillmas Coal Pte.Ltd.

Mandatory Convertible Bonds III (MCB III) and CB Option III

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III. OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III. Suku bunga OWK III adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK III adalah tiga (3) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK III.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi.

OWK III dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK III yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK III akan dipergunakan untuk pembayaran Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Perusahaan dan entitas anak, pinjaman perusahaan dan modal kerja Perusahaan dan/atau entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah menerbitkan OWK III sebesar Rp 5.000.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK III sejumlah Rp 2.000.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 25).

Saldo OWK III pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pemegang OWK III adalah Cascade Gold Limited, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, dan PT Nusantara Indah Cemerlang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, pemegang OWK III adalah Cascade Gold Limited, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, Boquete Group S.A., dan PT Nusantara Indah Cemerlang.

Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) years period from the MCB Option III issuance date. MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III. The MCB III bears interest at 0% per annum. The period of MCB III are three (3) years from each MCB III certificates issuance date.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party.

MCB III could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB III which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB III will be used for payment of Frequency Usage Charges of the Company and a subsidiary, the Company's loan repayment and working capital of the Company and/or subsidiaries.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has issued MCB III amounting to Rp5,000,000,000,000.

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB III amounting to Rp 2,000,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 25).

The outstanding balance of MCB III as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 3,000,000,000,000 and Rp 5,000,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2020, the bondholders of MCB III are Cascade Gold Limited, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, and PT Nusantara Indah Cemerlang.

As of December 31, 2019, the bondholders of MCB III are Cascade Gold Limited, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, Boquete Group S.A., and PT Nusantara Indah Cemerlang.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan Usaha

	2020	2019
Jasa telekomunikasi		
Data	8.626.463.740.459	6.606.571.260.486
Non - data	345.787.781.484	311.902.314.341
Jasa interkoneksi	170.098.731.935	51.050.152.636
Lain-lain	265.532.622.518	18.280.893.109
Pendapatan Usaha	<u>9.407.882.876.396</u>	<u>6.987.804.620.572</u>

28. Operating Revenues

Telecommunication services
Data
Non - data
Interconnection services
Others
Operating Revenues

29. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

	2020	2019
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 41)	1.355.324.913.819	1.304.077.604.177
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	1.301.272.902.165	1.635.125.450.205
Listrik dan generator	612.280.391.621	400.367.192.971
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	471.674.193.185	257.136.097.895
Perbaikan dan pemeliharaan	69.007.674.179	53.256.443.979
Lain-lain	43.815.583.780	33.368.881.371
Jumlah	<u>3.853.375.658.749</u>	<u>3.683.331.670.598</u>

29. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

Frequency usage charges (Note 41)
Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Electricity and generator
Interconnection charges and others direct cost
Repairs and maintenance
Others
Total

30. Beban Penyusutan dan Amortisasi

	2020	2019
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	3.276.144.950.380	2.040.161.027.002
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	557.276.131.323	1.643.021.074.525
Jumlah	<u>3.833.421.081.703</u>	<u>3.683.182.101.527</u>

30. Depreciation and Amortization Expenses

Depreciation of property and equipment (Note 10)
Amortization of intangible assets (Note 11)
Total

31. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2020	2019
Iklan dan promosi	834.638.281.331	546.791.362.566
Kartu dan biaya voucher	275.287.027.974	318.708.632.624
Distribusi	126.291.392.879	51.695.369.553
Lain-lain	18.381.139.813	22.167.047.085
Jumlah	<u>1.254.597.841.997</u>	<u>939.362.411.828</u>

31. Sales and Marketing Expenses

Advertising and promotion
Card and voucher costs
Distribution
Others
Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Karyawan

	2020
Tenaga alih daya	474.344.341.495
Gaji dan tunjangan karyawan	473.568.668.180
Imbalan kerja (Catatan 35)	54.943.600.000
Lain-lain	4.697.421.740
Jumlah	1.007.554.031.415

32. Personnel Expenses

	2019
Outsourcing of employees	344.618.293.387
Salaries and allowances	384.916.047.985
Long-term employee benefits expense (Note 35)	40.135.302.000
Others	8.678.923.893
Total	778.348.567.265

33. Beban Umum dan Administrasi

	2020
Perbaikan dan pemeliharaan	72.425.863.689
Perjalanan dinas	58.035.290.288
Biaya jasa bank	37.529.998.790
Sewa	31.991.692.261
Listrik, air dan telepon	11.993.134.634
Lain-lain	31.633.551.651
Jumlah	243.609.531.313

33. General and Administrative Expenses

	2019
Repairs and maintenance	66.259.729.643
Travel expenses	54.859.191.529
Bank service charges	33.232.228.364
Rental	38.417.956.731
Electricity, water and telephone	9.624.044.175
Others	3.475.534.218
Total	205.868.684.660

34. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2020
Beban bunga	
Liabilitas sewa	639.812.617.849
Utang pinjaman	99.647.864.606
Utang obligasi	99.606.509.888
Amortisasi utang ke	
PT Bakrie Telecom Tbk	-
Amortisasi laba hari ke-1 ditangguhkan	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	11.722.482.694
Jumlah	850.789.475.037

34. Interest Expense and Other Financial Charges

	2019
Interest on:	
Lease liabilities	177.178.991.081
Loans payable	91.582.001.139
Bonds payable	91.295.646.586
Amortization of payable to	
PT Bakrie Telecom Tbk	35.413.495.687
Amortization of deferred day-1 gain	(35.413.495.687)
Others (each below Rp 1 billion)	14.972.583.671
Total	375.029.222.477

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen pada tanggal 8 Februari 2021.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya jasa kini	39.855.233.000	24.630.265.000
Biaya bunga	16.114.029.000	13.969.944.000
Lain-lain	(1.025.662.000)	1.535.093.000
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laba rugi	54.943.600.000	40.135.302.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian asumsi demografis	(27.000.000)	-
Perubahan asumsi keuangan	(5.728.530.000)	13.912.210.000
Penyesuaian pengalaman	(24.862.997.000)	(975.446.000)
Komponen biaya (penghasilan) imbalan kerja jangka panjang pasti diakui dalam rugi komprehensif lain	(30.618.527.000)	12.936.764.000
Jumlah	24.325.073.000	53.072.066.000

Biaya imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" pada laba rugi (Catatan 32).

Saldo kumulatif dari kerugian (keuntungan) aktuaria adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	(81.170.392.000)	(94.107.156.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian asumsi demografis	(27.000.000)	-
Perubahan asumsi keuangan	(5.728.530.000)	13.912.210.000
Penyesuaian pengalaman	(24.862.997.000)	(975.446.000)
Saldo akhir	(111.788.919.000)	(81.170.392.000)

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Milliman Indonesia, an independent actuary, dated February 8, 2021.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Interest costs
Others
Component of long-term employee benefits expense recognized in profit or loss
Actuarial loss (gain) arising from:
Demographic assumptions adjustments
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Components of long-term employee expense (benefits) recognized in other comprehensive loss
Total

Long-term employee benefits expense for the year are included in the "Personnel expenses" (Note 32) in profit or loss.

The cumulative balance of actuarial loss (gain) follows:

Beginning balance
Actuarial loss (gain) arising from:
Demographic assumptions adjustments
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Ending balance

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of present value of long-term employee benefits liability as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	225.401.300.000	176.919.378.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	39.855.233.000	24.630.265.000	Current service costs
Biaya bunga	16.114.029.000	13.969.944.000	Interest costs
Lain-lain	(1.025.662.000)	1.535.093.000	Others
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial (gain) loss arising from:
Penyesuaian asumsi demografis	(27.000.000)	-	Demographic assumptions adjustments
Perubahan asumsi keuangan	(5.728.530.000)	13.912.210.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(24.862.997.000)	(975.446.000)	Experience adjustments
Pembayaran imbalan	(6.277.651.000)	(4.590.144.000)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>243.448.722.000</u>	<u>225.401.300.000</u>	Ending balance

Cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian selama lima (5) tahun adalah sebagai berikut:

The amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position for five (5) years follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	243.448.722.000	225.401.300.000	176.919.378.000	170.584.253.000	144.648.510.000	Present value of unfunded employee benefits liability

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,0%	7,0%	Salary increase rate per annum

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 were as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Impact on long-term employee benefits liability - Increase (Decrease)				
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	(19.545.297.000)	22.221.544.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	24.616.076.000	(21.916.915.000)	Salary increase rate

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

36. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.597.361.594.513)	(2.339.217.426.186)
Rugi sebelum pajak entitas anak	128.775.375.278	818.805.497.792
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari entitas anak	21.699.440.386	21.699.440.386
Jurnal eliminasi konsolidasian	(529.205.721.825)	(334.185.939.886)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.976.092.500.674)	(1.832.898.427.894)
Perbedaan temporer:		
Sewa	218.434.382.600	(34.866.998.137)
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 71/55	74.012.317.552	66.567.125.815
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18.816.945.000	14.235.218.000
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(43.469.443.041)	10.018.560.441
Cadangan penurunan nilai piutang	1.343.026.272	(7.354.053.556)
Jumlah	269.137.228.383	48.599.852.563
Perbedaan tetap		
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2.478.258.225)	(3.815.618.448)
Lain-lain	(96.971.656.264)	71.226.993.224
Jumlah	(99.449.914.489)	67.411.374.776
Rugi sebelum akumulasi rugi fiskal Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	(1.806.405.186.780)	(1.716.887.200.555)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak		
2019	(1.716.887.200.555)	-
2018	(2.017.360.758.300)	(2.017.360.758.300)
2017	(1.872.197.250.453)	(1.872.197.250.453)
2016	(1.727.412.336.819)	(1.727.412.336.819)
Akumulasi rugi fiskal tersedia untuk tahun pajak berikutnya	(9.140.262.732.907)	(7.333.857.546.127)

36. Income Tax

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

Loss before tax per other consolidated statements of comprehensive gain loss
Loss before tax of the subsidiaries
Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Consolidation eliminating entries
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Lease
Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK 71/55
Long-term employee benefits liability
Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Allowance for receivable impairment
Net
Permanent differences:
Interest income already subjected to final tax
Others
Net
Loss before accumulated fiscal loss carryforward of the Company
Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2019
2018
2017
2016
Tax loss carryforward available for future fiscal years

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Corona virus disease* 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021,
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 2020 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2020 dan 2019 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 23 Maret 2020, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 21 untuk masa Desember 2018, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 5.697.853. Kekurangan bayar PPh pasal 21 tersebut telah dilunasi pada tanggal 6 April 2020.

Pada tanggal 19 Maret 2020, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00022/406/18/092/20 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2018, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2018 sebesar Rp 849.062.377.989 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 6.037.237.167. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 270.819.085 dengan SKPKB dan STP PPN tahun 2018 (Catatan 7) dan sisanya Rp 5.766.418.082 telah diterima pada tanggal 23 April 2020.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") and on May 16, 2020 was stipulated as Law Number 2 Year 2020 related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Corona virus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

Deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

Taxable losses resulting from reconciliation for 2020 and 2019 are the basis for filling of the corporate income tax returns submitted to the tax authorities.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On March 23, 2020, Smartel received Income Tax art 21 Underpayment Tax Assessment Letters for December 2018 period, with underpayment totaling to Rp 5,697,853. Such Income tax art 21 underpayment was paid on April 6, 2020.

On March 19, 2020, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00022/406/18/092/20 for 2018 corporate income tax, which stated that the tax losses for fiscal year 2018 amounted to Rp 849,062,377,989 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 6,037,237,167. Such overpayment was compensated amounting to Rp 270,819,085 with SKPKB and STP for 2018 VAT (Note 7) and the remaining of Rp 5,766,418,082 was received on April 23, 2020.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 April dan 4 Nopember 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 23 untuk masa Desember 2014 - Desember 2015, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 453.458.531. Kekurangan bayar PPh pasal 23 tersebut telah dilunasi pada tanggal 7 Mei dan 14 Nopember 2019.

On April 26 and November 4, 2019, Smartel received Income Tax art 23 Underpayment Tax Assessment Letters for December 2014 - December 2015 period, with underpayment totaling to Rp 453,458,531. Such Income tax art 23 underpayment was paid on May 7 and November 14, 2019.

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00003/406/17/092/19 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2017, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2017 sebesar Rp 633.472.585.634 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 3.268.363.801 yang telah diterima pada tanggal 28 Februari 2019.

On January 29, 2019, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00003/406/17/092/19 for 2017 corporate income tax, which stated that the tax losses for fiscal year 2017 amounted to Rp 633,472,585,634 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 3,268,363,801 which was received on February 28, 2019.

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk berbagai Pajak Penghasilan tahun pajak 2017, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 626.401.188 dan telah dilunasi pada tanggal 28 Februari 2019.

On January 29, 2019, Smartel received several Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00003/406/17/092/19 for 2017 various income tax, with underpayment totaling to Rp 626,401,188 and was paid on February 28, 2019.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2020	
			labanya rugi/ consolidated statement of comprehensive loss	posisi keuangan atau ekuitas/ financial position or equity		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liability)
Rugi fiskal	811.639.385.269	(198.455.980.789)	218.442.937.685	-	-	(liabilities): Fiscal loss
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 71/55	155.261.261.612	(18.631.351.393)	16.282.709.861	-	-	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 71/55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	21.871.356.250	(2.624.562.750)	4.139.727.900	(2.594.886.140)	-	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.418.374.296	(170.204.916)	295.465.780	-	-	Allowance for receivable impairment
Sewa	(22.248.275.470)	2.669.793.056	48.055.564.172	-	-	Lease
Penyusutan aset tetap	(56.275.338.083)	6.753.040.570	(9.563.277.469)	-	-	Depreciation of fixed assets
Jumlah	911.666.763.874	(210.459.266.222)	277.653.127.929	(2.594.886.140)	-	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(43.398.880.772)	-	-	-	4.773.876.886	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan entitas anak	737.045.268.134	(135.526.693.934)	137.317.598.466	(4.141.189.800)	-	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.605.313.151.236	(345.985.960.156)	414.970.726.395	(6.736.075.940)	4.773.876.886	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to	posisi keuangan atau ekuitas/ financial position or equity	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:						Deferred tax assets (liability) (liabilities):
Rugi fiskal	722.022.496.984	89.616.888.285	-	-	811.639.385.269	Fiscal loss
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	138.619.480.158	16.641.781.454	-	-	155.261.261.612	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.308.572.500	3.558.804.500	1.003.979.250	-	21.871.356.250	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.256.887.685	(1.838.513.389)	-	-	1.418.374.296	Allowance for receivable impairment
Sewa	(13.531.525.935)	(8.716.749.535)	-	-	(22.248.275.470)	Lease
Penyusutan aset tetap	(58.779.978.193)	2.504.640.110	-	-	(56.275.338.083)	Depreciation of fixed assets
Jumlah	808.895.933.199	101.766.851.425	1.003.979.250	-	911.666.763.874	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(48.823.740.869)	-	-	5.424.860.097	(43.398.880.772)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tanggungan entitas anak	690.561.188.643	44.253.867.741	2.230.211.750	-	737.045.268.134	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.450.633.380.973	146.020.719.166	3.234.191.000	5.424.860.097	1.605.313.151.236	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 9.140.262.732.907 dan Rp 7.333.857.546.127. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pajak tanggungan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 4.982.131.022.082 dan Rp 4.087.300.005.053 tidak diakui karena Manajemen tidak memiliki keyakinan memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang untuk dapat mengkompensasikan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 9,140,262,732,907 and Rp 7,333,857,546,127, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 4,982,131,022,082 and Rp 4,087,300,005,053 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(1.597.361.594.513)	(2.339.217.426.186)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	128.775.375.278	818.805.497.792	Loss before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	21.699.440.386	21.699.440.386	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(529.205.721.825)	(334.185.939.886)	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	(1.976.092.500.674)	(1.832.898.427.894)	Loss before tax of the Company

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	(434.740.350.148)	(458.224.606.973)	Tax benefit at effective tax rate
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	210.459.266.222	-	Adjustment due to changes in tax rates
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(545.216.810)	(953.904.612)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(21.333.764.378)	17.806.748.306	Non-deductible expenses
Bersih	(21.878.981.188)	16.852.843.694	Net
Subjumlah	(246.160.065.114)	(441.371.763.279)	Subtotal
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	178.966.203.407	339.604.911.854	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(4.773.876.886)	(5.424.860.097)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Manfaat pajak			Tax benefit
Perusahaan	(71.967.738.593)	(107.191.711.522)	The Company
Entitas anak	(1.790.904.532)	(44.253.867.741)	The Subsidiaries
Jumlah	(73.758.643.125)	(151.445.579.263)	Total

37. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	(1.523.591.144.594)	(2.187.719.595.257)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	309.411.740.104	309.411.740.104
Rugi per saham	(4,92)	(7,07)

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan rugi per saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, telah memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dari Waran Seri II dan Obligasi.

37. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net loss attributed to owners of the Company
Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share
Loss per share

The weighted average of shares outstanding for computation of loss per share for the years ended December 31, 2020 and 2019 have considered the effects of potential shares of Series II Warrants and Bonds.

38. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

Sifat dan hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Grup.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan pihak berelasi dengan Grup dan memiliki transaksi yang material adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak terafiliasi/Related parties

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

PT Wirakarya Sakti

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

PT Sinarmas Sentra Cipta

PT Eka Mas Republik

PT Bank Sinarmas Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills

PT Oki Pulp & Paper Mills

PT Oji Sinar Mas Packaging

PT Bumi Serpong Damai Tbk

PT Arara Abadi

PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry

PT Satria Perkasa Agung

PT Berau Coal Energy Tbk

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

The Univenus

PT Ivo Mas Tunggal

PT Ekamas Fortuna

PT Berau Coal

PT Sinarmas Teladan

PT Sinarmas Sekuritas

PT Asuransi Sinarmas

PT DSSP Power Kendari

38. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

Nature of Relationship

The nature of related party relationships is mainly due to being under common control, i.e. having the same ownership and/or directors and/or commissioners with the Group.

The companies which are related parties with the Group and have material transaction with the Group are as follows:

Sifat dari transaksi/Nature of transaction

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa/
Sale of telecommunication and technology product and services and purchase of services

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa/
Sale of telecommunication and technology product and services and purchase of services

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi dan pembelian jasa dan produk teknologi/*Sale of technology product and telecommunication services and purchase of technology services and product*

Penjualan jasa dan produk telekomunikasi dan teknologi dan penempatan kas dan setara kas/*Sale of services and telecommunication and technology product and placement cash and cash equivalent*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa/
Sale of telecommunication and technology product and services and purchase of services

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/*Sale of telecommunication and technology product and services*

Penjualan produk teknologi dan jasa telekomunikasi/*Sale of technology product and telecommunication services*

Penjualan jasa telekomunikasi/*Sale of telecommunication services*

Pembelian jasa/*Purchase of services*

Penjualan produk telekomunikasi dan pembelian jasa/
Sale of telecommunication product and purchase of services

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/
Sale of telecommunication and technology product and purchase of services

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/
Sale of telecommunication and technology product and purchase of services

Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/
Sale of telecommunication and technology product and purchase of services

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Grup melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and Cash Equivalent</i>	
	2020	2019
PT Bank Sinarmas Tbk	73.521.075.303	49.506.363.002
Persentase dari jumlah aset	0,19%	0,18%

	Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>	
	2020	2019
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	21.025.183.885	144.413.165
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	13.954.594.295	-
PT Eka Mas Republik	13.910.242.463	-
PT Oji Sinar Mas Packaging	3.878.869.947	-
PT Arara Abadi	3.671.719.844	-
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2.120.870.680	-
PT Bank Sinarmas Tbk	2.040.272.088	50.410.345
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.544.266.269	-
PT Wirakarya Sakti	1.302.999.347	-
PT Pindo Deli Pulp And Paper Mills	1.206.358.942	19.550.000
PT Oki Pulp & Paper Mills	1.194.645.708	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	3.452.988.673	41.654.220
	69.303.012.141	256.027.730
Persentase dari jumlah aset	0,18%	0,00%

	Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>	
	2020	2019
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	597.827.495	319.474.286
Persentase dari jumlah aset	0,00%	0,00%

Transactions with Related Parties

Group entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

	Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and Cash Equivalent</i>		
	2020	2019	
PT Bank Sinarmas Tbk	73.521.075.303	49.506.363.002	PT Bank Sinarmas Tbk
Percentage to total assets	0,19%	0,18%	Percentage to total assets
	Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>		
	2020	2019	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	21.025.183.885	144.413.165	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	13.954.594.295	-	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Eka Mas Republik	13.910.242.463	-	PT Eka Mas Republik
PT Oji Sinar Mas Packaging	3.878.869.947	-	PT Oji Sinar Mas Packaging
PT Arara Abadi	3.671.719.844	-	PT Arara Abadi
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2.120.870.680	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	2.040.272.088	50.410.345	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.544.266.269	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Wirakarya Sakti	1.302.999.347	-	PT Wirakarya Sakti
PT Pindo Deli Pulp And Paper Mills	1.206.358.942	19.550.000	PT Pindo Deli Pulp And Paper Mills
PT Oki Pulp & Paper Mills	1.194.645.708	-	PT Oki Pulp & Paper Mills
Others (each below Rp 1 billion)	3.452.988.673	41.654.220	Others (each below Rp 1 billion)
	69.303.012.141	256.027.730	
Percentage to total assets	0,18%	0,00%	Percentage to total assets
	Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>		
	2020	2019	
Others (each below Rp 500 million)	597.827.495	319.474.286	Others (each below Rp 500 million)
Percentage to total assets	0,00%	0,00%	Percentage to total assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Utang Usaha/ Trade Accounts Payable			
		2020	2019		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)		527.513	15.054	Others (each below Rp 1 billion)	
		527.513	15.054		
Persentase dari jumlah liabilitas		0,00%	0,00%	Percentage to total liabilities	
		Utang Lain-lain/ Other Accounts Payable			
		2020	2019		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)		41.749.067	81.532.618	Others (each below Rp 1 billion)	
		41.749.067	81.532.618		
Persentase dari jumlah liabilitas		0,00%	0,00%	Percentage to total liabilities	
		Pendapatan Usaha/ Operating Revenues			
		2020	2019		
PT Wirakarya Sakti	40.996.172.622	18.297.440.545	PT Wirakarya Sakti		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	32.518.337.914	4.940.839.459	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk		
PT Berau Coal	29.471.450.706	23.307.192.524	PT Berau Coal		
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	22.849.832.425	6.270.406.660	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk		
PT Sinarmas Sentra Cipta	14.260.630.839	1.238.130.804	PT Sinarmas Sentra Cipta		
PT Eka Mas Republik	12.663.529.691	96.520.249	PT Eka Mas Republik		
PT Bank Sinarmas Tbk	8.864.445.579	4.609.435.841	PT Bank Sinarmas Tbk		
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	5.679.641.934	3.172.565.381	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk		
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	4.863.675.648	7.502.842.617	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills		
PT Bumi Serpong Damai Tbk	4.011.695.803	1.992.854.184	PT Bumi Serpong Damai Tbk		
PT Oki Pulp & Paper Mills	3.983.253.522	942.836.339	PT Oki Pulp & Paper Mills		
PT Satria Perkasa Agung	3.701.626.532	1.666.166.563	PT Satria Perkasa Agung		
PT Arara Abadi	3.556.417.450	24.833.792.560	PT Arara Abadi		
PT Oji Sinar Mas Packaging	3.529.853.383	1.092.318	PT Oji Sinar Mas Packaging		
PT Asuransi Sinarmas	2.749.063.884	921.430.852	PT Asuransi Sinarmas		
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	2.398.685.576	6.334.990.409	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry		
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2.119.720.845	607.945.394	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG		
PT Berau Coal Energy Tbk	1.709.514.698	1.729.090.899	PT Berau Coal Energy Tbk		
PT Ivo Mas Tunggal	1.418.124.113	658.880.222	PT Ivo Mas Tunggal		
PT The Univenus	1.175.032.138	159.178.750	PT The Univenus		
PT DSSP Power Kendari	1.035.262.059	53.056.014	PT DSSP Power Kendari		
PT Ekamas Fortuna	628.345.028	1.162.661.972	PT Ekamas Fortuna		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	10.171.489.206	4.594.663.748	Others (each below Rp 1 billion)		
	214.355.801.595	115.094.014.304			
Persentase dari pendapatan usaha	2,28%	1,65%	Percentage of operating revenues		

Grup memberikan penjualan jasa dan produk teknologi dan telekomunikasi dengan pengenaan tarif dan harga jual yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Group provides sale of technology and telecommunication services and product with the same tariff and selling price to the related parties as well as to the third parties.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Beban Usaha/ Operating Expenses		
	2020	2019	
PT Sinarmas Teladan	13.402.706.870	11.491.936.973	PT Sinarmas Teladan
PT Eka Mas Republik	7.536.803.179	-	PT Eka Mas Republik
PT Sinarmas Sekuritas	-	10.093.545.334	PT Sinarmas Sekuritas
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.718.011.117	840.674.100	Others (each below Rp 1 billion)
	<u>22.657.521.166</u>	<u>22.426.156.407</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,22%</u>	<u>0,24%</u>	Percentage of operating expenses
	Pendapatan lain-lain/ Other Incomes		
	2020	2019	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	322.833.855	226.388.909	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	162.736.364	235.428.545	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	91.420.206	72.340.648	Others (each below Rp 100 million)
	<u>576.990.425</u>	<u>534.158.102</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>0,01%</u>	<u>0,01%</u>	Percentage of operating revenues

Sewa menara atau lahan dan pembelian jasa lainnya diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands and purchase of other services are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personnel comprising of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Pentingnya kebijakan mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di lokal (Indonesia) maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi pengelolaan risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

39. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of policies in risk management has increased significantly with consideration for some changes in parameters and volatility of local (Indonesia) and international financial markets. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, dan utang obligasi jangka panjang yang mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long-term bonds, in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount by maturity of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2020						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	1.036.161.455.230	4.147.262.208.818	1.799.669.208.124	-	-	6.983.092.872.172
Jumlah/Total	1.036.161.455.230	4.147.262.208.818	1.799.669.208.124	-	-	6.983.092.872.172
2019						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	803.498.662.363	1.021.175.497.282	4.165.805.664.110	518.066.483.277	-	6.508.546.307.032
Jumlah/Total	803.498.662.363	1.021.175.497.282	4.165.805.664.110	518.066.483.277	-	6.508.546.307.032

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.095.585.874 dan Rp 3.934.612.277, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 6,095,585,874 and Rp 3,934,612,277, respectively, higher/lower, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari utang usaha dan utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Selain utang usaha dan utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki eksposur mata uang transaksional. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, trade account payables and other account payable, accruals, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Other than the trade account payables and other account payable, accruals, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

As of December 31, 2020 and 2019, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2020			2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>							<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	RMB	131.272.879	283.745.015.164	2.085	4.151.638		Cash and cash equivalents
	USD	14.339.030	202.252.018.010	7.562.701	105.129.113.415		
Piutang usaha	USD	1.207.447	17.031.039.518	313.866	4.363.050.980		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	-	-	4.259	59.202.969		Other accounts receivable
Jumlah aset			503.028.072.692		109.555.519.002		Total assets
<u>Liabilitas</u>							<u>Liabilities</u>
Utang usaha dan	USD	11.512.268	162.380.546.494	8.254.588	114.747.025.258		Trade accounts payable and
Utang lain-lain	INR	2.298.000	443.514.000	-	-		Other accounts payable
	HKD	55.582	101.123.192	45.330	80.923.527		
	AUD	137	1.473.083	569	5.538.018		
	NZD	244	2.468.337	150	1.404.214		
	SGD	-	-	4.166	42.996.204		
Akrual	USD	27.101.980	382.273.427.707	48.485.507	673.997.036.722		Accruals
	RMB	2.205.674	4.767.541.603	-	-		
	INR	216.825	41.847.225	216.825	42.760.058		
Utang pinjaman	USD	497.405.557	6.983.092.878.417	468.207.058	6.508.546.307.032		Loans payable
	RMB	1.409.142.876	3.045.848.235.024				
Utang obligasi	USD	63.266.567	892.374.927.473	58.644.405	815.215.875.873		Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	54.551.540	769.449.465.347	58.001.478	806.278.550.365		Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	28.939.427	408.190.615.159	23.539.882	327.227.903.620		Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			12.648.968.063.061		9.246.186.320.891		Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(12.145.939.990.369)		(9.136.630.801.889)		Liabilities - Net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih kecil/besar Rp 641.750.124.518, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian yang belum terealisasi dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai pada kategori lancar karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

As of December 31, 2020, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been Rp 641,750,124,518, higher/lower, mainly as a result of unrealized foreign exchange gains/losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2020	2019	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat			Counterparties without external
kredit eksternal			credit rating
Grup A	50.529.413.615	33.948.868.509	Group A
Grup B	142.302.459.069	31.704.518.255	Group B
	<u>192.831.872.684</u>	<u>65.653.386.764</u>	
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	1.069.299.700	821.094.630	Group A
Grup B	34.059.477.576	18.907.943.138	Group B
	<u>35.128.777.276</u>	<u>19.729.037.768</u>	

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	653.171.285.316	653.171.285.316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	224.624.289.561	213.082.361.000	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	233.106.833.292	57.249.946.126	Other accounts receivable
Jumlah	<u>1.121.055.138.954</u>	<u>933.656.323.227</u>	Total
	2019		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	195.704.447.432	195.704.447.432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	87.727.919.011	78.452.172.104	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	186.126.297.150	20.018.854.441	Other accounts receivable
Jumlah	<u>479.835.045.444</u>	<u>304.451.855.828</u>	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko apabila posisi arus kas Grup tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup pada awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada kondisi normal, dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity of long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

2020													
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported							
Liabilitas							Liabilities						
Utang usaha dan							Trade accounts payable and						
Utang lain-lain	1.935.635.091.089	-	-	-	1.935.635.091.089	1.935.635.091.089	Other accounts payable						
Akrual	2.341.632.666.752	-	-	-	2.341.632.666.752	2.341.632.666.752	Accruals						
Utang pinjaman	1.057.862.014.937	4.158.862.015.078	4.587.894.931.697	453.366.220.423	10.257.985.182.135	10.028.941.113.441	Loans payable						
Liabilitas sewa	2.576.937.182.891	1.883.995.149.458	4.030.801.536.101	2.615.275.972.949	11.107.009.841.399	8.485.416.833.342	Lease liabilities						
Utang obligasi - USD	-	-	-	1.904.175.000.000	1.904.175.000.000	892.374.927.473	Bonds payable - USD						
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	118.729.300.595	41.056.263.058	400.229.375.000	560.014.938.653	458.589.017.774	Other noncurrent liabilities						
Jumlah	7.912.066.955.669	6.161.586.465.131	8.659.752.730.856	5.373.046.568.372	28.106.452.720.028	24.142.589.649.871	Total						
2019													
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported							
Liabilitas							Liabilities						
Utang usaha dan							Trade accounts payable and						
Utang lain-lain	1.597.821.220.436	-	-	-	1.597.821.220.436	1.597.821.220.436	Other accounts payable						
Akrual	2.566.925.124.327	-	-	-	2.566.925.124.327	2.566.925.124.327	Accruals						
Utang pinjaman	834.049.762.051	1.042.562.202.740	4.698.518.803.137	-	6.575.130.767.928	6.508.546.307.032	Loans payable						
Liabilitas sewa	369.352.156.941	222.461.195.390	643.115.623.971	553.005.337.601	1.787.934.313.903	1.147.844.463.152	Lease liabilities						
Utang obligasi - USD	-	-	-	1.876.635.000.000	1.876.635.000.000	815.215.875.873	Bonds payable - USD						
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	49.823.985.061	49.823.985.061	333.624.000.000	433.271.970.122	327.227.903.620	Other noncurrent liabilities						
Jumlah	5.368.148.263.755	1.314.847.383.191	5.391.458.412.169	2.763.264.337.601	14.837.718.396.716	12.963.580.894.440	Total						

40. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

41. Ikatan dan Perjanjian

ZTE Corporation

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel, entitas anak, dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

Pada tanggal 21 September 2018, terdapat penambahan terhadap *Master Agreement* untuk keperluan ekspansi atas platform dengan nilai kontrak US\$ 17.924.875.

Pada tanggal 20 Desember 2014, Smartel, entitas anak, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (*upgrade*), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak US\$ 401.977.596.

40. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing cellular service and telecommunication network service for subscribers.

41. Commitments and Agreements

ZTE Corporation

On June 4, 2010, Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed the following:

- Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.
- Master Agreement with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

On September 21, 2018, there was an additional to the Master Agreement for expansion of the platform with a contact price amounting to US\$ 17,924,875.

On December 20, 2014, Smartel, a subsidiary, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia entered into Master Agreement to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 401,977,596.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Februari 2018, terdapat penambahan terhadap *Master Agreement* untuk keperluan ekspansi jaringan dengan nilai kontrak US\$ 280.796.362.

Perjanjian berlaku sejak 20 Desember 2014 hingga Para Pihak membebaskan seluruh kewajibannya berdasarkan Perjanjian. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Pengadilan pada Negara Inggris.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia Oy) dan PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Smartel, entitas anak, Nokia OY dan PT Nokia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 383.584.706.

Perjanjian berlaku sejak 8 Desember 2014 sampai dengan tanggal dimana Para Pihak telah menyelesaikan seluruh kewajiban dalam Perjanjian ini. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Hong Kong International Arbitration Centre dengan menggunakan UNCITRAL Arbitration Rules.

PT IBM Indonesia ("IBM") dan PT Binareka Tatamandiri ("Binareka")

Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan, IBM dan Binareka menandatangani perjanjian gabungan untuk penyediaan *Customer Experience Management System Solution ("CEMS")* dengan nilai kontrak sebesar Rp 75.911.448.434 untuk layanan yang disediakan sampai tanggal 31 Mei 2021. Apabila terjadi sengketa atas Perjanjian ini maka akan diselesaikan di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

On February 1, 2018, there was an additional to the Master Agreement for expansion of the network with a contract price amounting to US\$ 280,796,362.

The agreement is valid from December 20, 2014 until the Parties release all obligations under the Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and/or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be settled in the Court of the United Kingdom.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia OY) and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

On December 8, 2014, Smartel, a subsidiary, Nokia OY and PT Nokia entered into Master Agreement in relation to the design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 383,584,706.

The agreement is valid from December 8, 2014 to the date on which the Parties have completed all obligations under this Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and/or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be resolved at the Hong Kong International Arbitration Center by using the UNCITRAL Arbitration Rules.

PT IBM Indonesia ("IBM") and PT Binareka Tatamandiri ("Binareka")

On May 18, 2016, the Company, IBM and Binareka entered into Composite Agreement to provide Customer Experience Management System Solution ("CEMS") with a contract price amounting to Rp 75,911,448,434 for service to be provided until May 31, 2021. In the event of a dispute over this Agreement, it will be settled at the Indonesian National Arbitration Board (BANI).

Lain-Lain

a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 29).

b. Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Austria, Brunei Darusalam, Bulgaria, Canada, China, Hong Kong, India, Jepang, Korea, Liechtenstein, Luxembourg, Macau, Malaysia, Selandia Baru, Filipina, Qatar, Singapura, Spanyol, Taiwan, Thailand, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, Rusia, Saudi Arabia, Kamboja, Kameruun, Haiti, Laos, Mozambique, Myanmar, Peru, Tanzania, Timor Leste, Vietnam, Cyprus, Switzerland, Srilanka, Estonia, dan Finlandia.

Others

a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 29).

b. The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Austria, Brunei Darusalam, Bulgaria, Canada, China, Hong Kong, India, Japan, Korea, Liechtenstein, Luxembourg, Macau, Malaysia, New Zealand, Philippines, Qatar, Singapore, Spain, Taiwan, Thailand, United Emirates Arab, United State of America, Russia, Saudi Arabia, Cambodia, Cameroon, Haiti, Laos, Mozambique, Myanmar, Peru, Tanzania, Timor Leste, Vietnam, Cyprus, Switzerland, Srilanka, Estonia and Finland.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 64 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 5 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 5 - 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

- d. Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi

Grup menandatangani perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan dengan beberapa operator, yaitu perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, dan PT Sampoerna Indonesia. Perjanjian ini menjelaskan tentang tarif interkoneksi, hak dan kewajiban masing-masing pihak, proses *settlement*, rekonsiliasi atas penagihan dan sanksi.

- e. Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Konten

Grup menandatangani perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak penyedia konten. Tarif yang dibebankan ke pelanggan bervariasi tergantung pada layanan konten dan durasi waktu yang dipakai. Keuntungan bervariasi mulai dari 6% sampai dengan 70% menjadi bagian Grup. Keuntungan dihitung berdasarkan tarif setelah dikurangi beban.

Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.

- c. The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 64 third parties (tower provider). The lease term is for 5 to 14 years with an option to extend for additional 5 - 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

- d. Cooperation Agreement for Telecommunication Network

The Group entered into several cooperation agreements concerning telecommunication network interconnection with certain operators, i.e network interconnection agreements with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, dan PT Sampoerna Indonesia. The agreements covered the interconnection tariff rights and obligations of parties involved, the settlement process, billing reconciliation and penalty.

- e. Cooperation Agreement for Content Provider

The Group entered into cooperation agreements with several content providers. Tariff charges to the customers varied depending on the content services and time charges for services. Income ranges from 6% up to 70% for the Company's share. Income is calculated based on tariff after deducting bearer cost.

Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.

42. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:
- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
 - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. Pada tanggal 27 April 2015, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU.

Pada tanggal 31 Juli 2015, Perusahaan menerima relaas pemberitahuan Pernyataan Kasasi dari pihak KPPU (Pemohon Kasasi).

42. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:
- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk was proven to have violated the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk has been proven violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. On April 27, 2015 Central Jakarta District Court approved the entire of objection from the Company and annulled the verdict of KPPU.

On July 31, 2015, the Company received relaas notification of cassation declaration filed by KPPU ("Appellant").

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan mendaftarkan kontra memori kasasi pihak Termohon Kasasi V dengan tanda terima No. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/PN.Jkt.Pst Jo No. 03/KPPU/2008/PN.Jkt.Pst. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu relaas pemberitahuan resmi mengenai pemberitahuan isi putusan perkara kasasi tersebut.

- b. Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan menerima surat tagihan dan peringatan dari KEMENKOMINFO atas denda keterlambatan pembayaran BHP Frekuensi untuk tahun 2008 - 2010.

Pada tanggal 12 Januari 2019, Perusahaan mengajukan keberatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) atas pemberitahuan tersebut.

Pada tanggal 18 Juli 2019, dalam putusan No. 21/G/2019/PTUN.JKT, Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan Tata Usaha Negara (TUN), serta mewajibkan KEMENKOMINFO untuk mencabut surat tagihan dan peringatan atas denda keterlambatan pembayaran BHP Frekuensi untuk tahun 2008 – 2010.

Pada tanggal 9 Desember 2019, Perusahaan menerima Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dengan No. 274/B/2019/PT.TUN.JKT, yang menguatkan putusan pengadilan No. 21/G/2019/PTUN.JKT.

Pada tanggal 20 Januari 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dan penyerahan memori kasasi yang menyatakan bahwa KEMENKOMINFO telah mengajukan memori kasasi tertanggal 13 Januari 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2020, dalam putusan No. 229 K/TUN/2020, Mahkamah Agung menolak memori kasasi yang diajukan KEMENKOMINFO.

On October 26, 2015, the Company filed contra of memory cassation register counter cassation Defendant V (PT Smartfren Telecom Tbk) with receipt No. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/PN.Jkt.Pst Jo No. 03/KPPU/2008/PN.Jkt.Pst. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for official notification of the result.

- b. On December 3, 2018, the Company received fine notification and warning letters from KEMENKOMINFO for late fee of BHP Frequency Payment for the years 2008 - 2010.

On January 12, 2019, the Company already filed an objection to Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) on such notification.

On July 18, 2019, in decision No. 21/G/2019/PTUN.JKT, Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) approved the entire objection from the Company and annulled the verdict of Tata Usaha Negara (TUN), and required KEMENKOMINFO to withdraw fine notification and warning letters for late fee of BHP Frequency Payment for the years 2008 – 2010.

On December 9, 2019, the Company received appeal decision from Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTUN) No. 274/B/2019/PT.TUN.JKT, which affirm the court decision No. 21/G/2019/PTUN.JKT.

On January 20, 2020, the Company received notification and handover of cassation memory letter, which stated that KEMENKOMINFO has submitted cassation memory dated on January 13, 2020.

On June 4, 2020, in decision No. 229 K/TUN/2020, Mahkamah Agung rejected the cassation memory letter, which proposed by KEMENKOMINFO.

43. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak seluler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

43. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented the Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented the Regulation No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated June 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms stated in Regulation.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Grup mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

Sejak penerapan Peraturan No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006, Pemerintah telah melakukan beberapa kali perhitungan dan menetapkan batas atas tarif interkoneksi untuk setiap operator. Perjanjian tarif interkoneksi antar penyelenggara telekomunikasi merujuk pada SE No. 18/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Group entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

Since the adoption of Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006, the Government has made several calculations and set an upper limit for each operator interconnection rates. The interconnection tariff agreement among telecommunication operator is referring to SE No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 dated January 30, 2014.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

44. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2020	2019
Kenaikan aset tetap melalui:		
Liabilitas sewa pembiayaan	3.295.565.235.531	-
Realisasi Uang muka	2.376.491.787.845	2.417.713.839.477
Utang usaha	778.812.419.471	1.245.466.990.047
Kapitalisasi beban pinjaman	209.283.495.211	14.610.021.652
Kenaikan aset takberwujud melalui:		
Biaya penjualan	28.718.582.418	-
Biaya perolehan pelanggan	-	672.454.909.861
Penurunan aset lain-lain melalui:		
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	(13.730.212.434)

44. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the non-cash investing and financing activities of the Group:

Increase in property and equipment through:
 Lease liabilities
 Realization of advances
 Accounts payable
 Borrowing cost capitalized
 Increase in intangible assets through:
 Sales expenses
 Addition to subscriber acquisition cost
 Decrease in other assets through:
 Restricted cash

45. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

45. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes					
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2020
Utang pinjaman *)	6.508.546.307.032	3.558.553.309.725	117.613.464.956	(155.771.968.272)	-	10.028.941.113.441
Liabilitas sewa	6.212.391.395.036	(1.003.023.412.663)	-	-	3.276.048.850.969	8.485.416.833.342
Utang obligasi	815.215.875.873	-	9.549.591.580	67.609.460.020	-	892.374.927.473
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13.536.153.577.941	2.555.529.897.062	127.163.056.536	(88.162.508.252)	3.276.048.850.969	19.406.732.874.256

	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes					
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2019
Utang pinjaman *)	5.518.836.212.939	1.207.305.187.834	18.199.686.020	(136.541.785.385)	(99.252.994.376)	6.508.546.307.032
Liabilitas sewa	1.414.357.471.845	(266.513.008.693)	-	-	-	1.147.844.463.152
Utang obligasi	787.186.727.620	-	(32.513.545.483)	60.542.693.736	-	815.215.875.873
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	7.720.380.412.404	940.792.179.141	(14.313.859.463)	(75.999.091.649)	(99.252.994.376)	8.471.606.646.057

*) Disajikan bersih setelah dikurangi pembayaran utang/Net presented after deducting repayment of bank borrowings.

46. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona ("COVID-19") telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Menanggapi pandemi COVID-19, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan berupa pembatasan kegiatan masyarakat di beberapa daerah yang mana berimbas pada kegiatan bisnis dan operasional Grup di beberapa aspek. Perusahaan terus melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 ini terhadap bisnis dan operasional Grup, dan berdasarkan penilaian pada saat laporan ini diterbitkan, manajemen Grup tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup maupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Grup akan terus memantau perkembangan situasi terkini akibat pandemi COVID-19, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi dampak tersebut terhadap bisnis dan operasi Grup.

47. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Utang Pinjaman – Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 7.610.992 dari fasilitas pembelian yang diberikan oleh Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., pihak ketiga.

Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dengan cicilan setiap kuartal.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari perusahaan kelompok usaha Sinarmas dan akta fidusiari pengalihan aset yang dibeli dari pinjaman ini.

Utang Pinjaman – China Development Bank

Pada bulan Februari 2021, Smartel, Entitas Anak, telah melakukan penarikan pinjaman dari fasilitas kredit pembelian fase IV sebesar RMB 28.739.780.

46. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the Coronavirus pandemic ("COVID-19") has spread to many countries including Indonesia. In response to COVID-19 pandemic, the Government of Indonesia has issued policies limiting people's activity in several regions, which affected the Group's business and operational activity in several aspects. The Company continuously assess the impact of COVID-19 pandemic toward the Group's business and operational, and based on the assessment on the date of this report, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business or operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. The Group will continue to monitor the current development of COVID-19 pandemic, and take the necessary steps to curb the impacts toward the Group's business and operational.

47. Events After the Reporting Period

Loans Payable – Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd.

In February, 2021, the Company has made drawdown facility amounted US\$ 7,610,992 from buyers facility provided by Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., third party.

The loan facility has a term of thirty-six (36) months with quarterly installment.

This loan is secured by a corporate guarantee from a company owned by Sinarmas group of business and deed of fiduciary transfer for assets purchased from this loan.

Loans Payable – China Development Bank

In February 2021, Smartel, a subsidiary, has made drawdown of loan from buyer's credit facility phase IV amounted to RMB 28,739,780.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Tanggal 2 Maret 2021

Pada tanggal 2 Maret 2021, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang berdasarkan Surat Keterangan No. 07/2021 tanggal 2 Maret 2021 yang dikeluarkan oleh Bertha Suriati Ihlaui Halim, S.H., Notaris di Kota Jakarta Pusat telah menyetujui rencana pelaksanaan penambahan modal Perusahaan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham (PMHMETD) dan menyetujui untuk mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (2) anggaran dasar Perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan PMHMETD ini, yaitu:

- a. pengeluaran dan penerbitan sebanyak-banyaknya 7.000.000.000 (tujuh miliar) saham biasa Seri C dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) sehubungan dengan pelaksanaan HMETD; dan
- b. pengeluaran dan penerbitan sebanyak-banyaknya 91.990.000.000 (sembilan puluh satu miliar sembilan ratus sembilan puluh juta) Saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) sehubungan dengan pelaksanaan waran yang melekat pada saham hasil pelaksanaan HMETD.

48. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sehubungan dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tidak terdapat perbedaan yang material antara laporan keuangan konsolidasian terdahulu dengan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali, kecuali yang diungkapkan pada Laporan Arus Kas Konsolidasian, serta Catatan 38 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

Extraordinary Shareholder's Meeting on
March 2, 2021

On March 2, 2021, based on the Letter No. 07/2021 dated March 2, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihlaui Halim, S.H., a notary in Central Jakarta, the Company assembled Extraordinary Shareholder's Meeting and approve the implementation plan to increase the Company's capital stock with Pre-emptive Rights (PMTHMETD) to the shareholders of the Company and approved the changes in Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association regarding the increment of the Company's issued and paid up capital in accordance with Pre-emptive Rights (PMTHMETD), as follows:

- a. maximum issuance of 7,000,000,000 (seven billion) Series C shares with Pre-emptive Right, at a par value of Rp 100 per share; and
- b. maximum issuance of 91,990,000,000 (ninety one billion nine hundred and ninety million) Series C shares at a par value of Rp 100 (one hundred Rupiah) related to the exercise of the warrants which are attached to the shares resulting from the Pre-emptive Rights.

48. Reissuance of the Consolidated Financial Statements

Pertaining to the Company's plan to conduct a Limited Public Offering IV (LPO IV) to the shareholder of the Company in the context of the issuance of Pre-emptive Rights, the Company and its subsidiaries have reissued the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and 2019 in relation to some changes and additional disclosures in the consolidated financial statements to conform with regulations of the Financial Services Authority. There is no material difference between the consolidated financial statements prior to its reissuance and the reissued consolidated financial statements, except as disclosed in the Statements of Consolidated Cash Flows, and Notes 38 and 47 to the consolidated financial statements.

49. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

49. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Group, and result in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73, Lease

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning on or after January 1, 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Group does not expect that the above amendment to PSAK will have significant impact on the consolidated financial statements.

Application of PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73

The Group has applied PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72, Grup mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Group has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 72 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	(24.124.987.605.504)	Balance as at December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71:
Piutang lain-lain:		Other accounts receivable:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(8.183.897.606)	Increase in allowance for impairment
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 72:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 72:
Pengakuan beban:		Cost recognition:
- Beban penjualan dan pemasaran	8.519.876.065	- Sales and marketing expense
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71 dan PSAK No. 72	(24.124.651.627.045)	Balance as at January 1, 2020 after adjustment for PSAK No. 71 and PSAK No. 72

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71: Financial Instruments

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain sebesar Rp 8.183.897.606 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all accounts receivable. This resulted to allowance for impairment of other accounts receivable of Rp 8,183,897,606 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan PSAK No. 72 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Grup mengakui pendapatan secara terpisah untuk kewajiban pelaksanaan yang berbeda berdasarkan nilai wajar. Berdasarkan PSAK No. 72, transaksi pendapatan ditelaah secara individual apakah terdiri dari satu atau lebih kewajiban pelaksanaan.

Penerapan panduan praktis

Grup hanya menerapkan PSAK No. 72 untuk kontrak dengan pelanggan yang belum selesai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk mengakui biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak sebagai beban saat terjadinya jika periode amortisasi aset tersebut adalah satu tahun atau kurang. Grup juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak menyesuaikan jumlah imbalan atas efek komponen pendanaan signifikan, jika Grup mengharapkan, saat kontrak dimulai, bahwa periode antara saat Grup mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan saat pelanggan melakukan pembayaran atas barang atau jasa adalah satu tahun atau kurang.

Pengakuan beban

Pada periode pelaporan sebelumnya, biaya dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat terjadinya. Berdasarkan PSAK No. 72, biaya yang berhubungan langsung untuk mendapatkan kontrak dikapitalisasi sebagai "Aset takberwujud" dan diamortisasi secara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa terkait kepada pelanggan.

PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers

The application of PSAK No. 72 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the consolidated financial statements as follows:

Revenue recognition

For the year ended December 31, 2019, the Group recognized revenue separately between different performance obligations based on fair value. Under PSAK No. 72, revenue transactions are assessed individually on whether it contains one or more performance obligations.

Application of practical expedient

The Group only applies PSAK No. 72 to customer contracts that are not completed on January 1, 2020. The Group applies the practical expedient to recognize the incremental cost of obtaining a contracts as an expense when incurred if the amortisation period of the asset that the Group otherwise would have recognized is one year or less. The Group also applies the practical expedient to not adjust the promised amount of consideration for the effects of significant financing component if the Group expects, at contract inception, that the period between when the Group transfers a promised good or services to customer and when the customer pays for the good or service will be one year or less.

Cost recognition

In previous reporting period, expense from contracts with customers are recognized when they are incurred. Under PSAK No. 72, the costs directly related to obtaining the contract ("cost to obtain") are capitalized as "Intangible assets" and amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the related goods or services to the customers.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 8%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Grup meningkat sebesar Rp 4.883.368.402.620 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sebesar Rp 76.343.230.517 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 4.807.025.172.103. Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp 5.064.546.931.884 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 4.807.025.172.103 dan reklasifikasi dari beban akrual sewa operasi sebesar Rp 257.521.759.781.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73.

PSAK No. 73: Leases

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 8%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's property and equipment increased by Rp 4,883,368,402,620 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 76,343,230,517 and recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 4,807,025,172,103. In addition, the Group's lease liabilities increased by Rp 5,064,546,931,884 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 4,807,025,172,103 and reclassification from accrued operating lease expense amounted to Rp 257,521,759,781.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as at December 31, 2019	Penyesuaian PSAK 71/ Adjustment PSAK 71	Penyesuaian PSAK 72/ Adjustment PSAK 72	Penyesuaian PSAK 73/ Adjustment PSAK 73	Saldo 1 Januari 2020/ Balance as at January 1, 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Piutang lain-lain	20.018.854.441	(8.183.897.606)	-	-	11.834.956.835	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	1.236.734.961.831	-	-	(76.343.230.517)	1.160.391.731.314	Prepaid expenses
Aset tetap	19.894.482.043.118	-	-	4.883.368.402.620	24.777.850.445.738	Property and equipment
Aset takberwujud	1.208.430.910.124	-	8.519.876.065	-	1.216.950.786.189	Intangible Assets
Akrual	(2.566.925.124.327)	-	-	257.521.759.781	(2.309.403.364.546)	Accruals
Liabilitas sewa	(1.147.844.463.152)	-	-	(5.064.546.931.884)	(6.212.391.395.036)	Lease liabilities
Saldo defisit tidak ditentukan						
penggunaannya	24.124.987.605.504	8.183.897.606	(8.519.876.065)	-	24.124.651.627.045	Unappropriated retained earnings
